



**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA BERPACARAN DAN  
DAMPAK TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI IPA-2 MAN 1  
TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**PUTRIYANI TANJUNG**  
**NIM. 0303162106**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA BERPACARAN DAN  
DAMPAK TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI IPA-2 MAN 1  
TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**PUTRIYANI TANJUNG**

**NIM. 0303162106**

Pembimbing I

08 Des 2020

*Aziz Rusman*

**Abdul Aziz Rusman, Lc. Msi. Ph.D**  
NIP.197411042005011004

Pembimbing II

*Indayana Febriani Tanjung*

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**  
NIP.198402232015032003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, Desember 2020

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah Dan Keguruan

UINSU

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

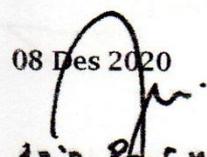
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Putriyani Tanjung yang berjudul: **"Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran Dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPA 2 MAN I Tapanuli Tengah"** saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqassahkan pada siding musaqassah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian daya sampaikan, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

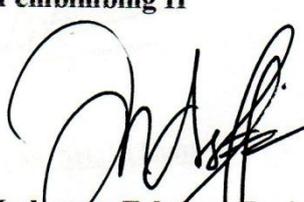
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**Pembimbing I**

08 Des 2020

  
Abdul Aziz Rusman, Lc. Msi. Ph.D  
NIP.197411047005011004

**Pembimbing II**

  
Indayana Febrian Tanjung, M.Pd  
NIP.198402232015032003

## ABSTRAK



**Nama** : Putriyani Tanjung  
**Nim** : 0303162106  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing Skripsi I** : Abdul Azis Rusman, Lc, Msi, Ph.D  
**Pembimbing Skripsi II** : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd  
**Judul** : Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Tapanuli Tengah

---

### **Kata Kunci : Guru BK, Berpacaran, Akhlak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran kelas XI IPA 2 MAN 1 Tapanuli Tengah. 2) Mengetahui dampak pacaran terhadap akhlak siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Tapanuli Tengah.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK, Guru Mata Pelajaran dan siswa kelas XI IPA 2 sebanyak (8 siswa). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa berpacaran berjalan cukup efektif dengan melakukan pendekatan terhadap siswa terlebih dahulu. Guru BK juga memanggil siswa yang ketahuan berpacaran keruang BK untuk memperoleh informasi lebih jelas mengenai permasalahan yang dialami siswa. Guru BK juga melakukan kerja sama dengan melibatkan pihak-pihak lain dalam mengentaskan permasalahan siswa, seperti bekerjasama sama dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas, orang tua murid, dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan permasalahan siswa, 2) ada perbedaan akhlak yang sangat signifikan antara siswa yang berpacaran dengan siswa yang tidak berpacaran. Sikap tersebut tampak jelas pada cara siswa bergaul dan berkomunikasi. Pacaran lebih banyak memberikan pengaruh negatif, seperti timbulnya malas pada siswa, mengganggu pikiran yang mengakibatkan aktifitas seseorang menjadi tidak berjalan dengan baik seperti biasanya. Merugikan diri sendiri karena dengan berpacaran akan mengakibatkan banyak waktu yang terbuang kepada hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga kewajiban yang harus kita laksanakan terabaikan begitu saja.

Pembimbing I

Azis Rusman 08 Des 2020

Abdul Aziz Rusman, Lc. Msi. Ph.D  
NIP.197411042005011004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Putriyani Tanjung**

**NIM : 0303162106**

**Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Judul Skripsi : “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran Dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPA 2 MAN I Tapanuli Tengah”**

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2021

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Putriyani Tanjung

0303162106

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Proposal Skripsi yang berjudul : Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Yang Berpacaran Dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Tapanuli Tengah adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Saya menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan jalan keluar di setiap permasalahan khususnya dalam menyiapkan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Mardianto M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Bapak/Ibu Dosen FITK, Para staf dan pegawai FITK

UIN SU yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan membantu penulis selama mengikuti studi di Fakultas Tarbiyah.

5. Bapak Abdul Azis Rusman, Lc, Msi, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi I saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
6. Ibunda Indayana Febriani Tanjung, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
7. saya ucapkan terimakasih kepada bapak Irfan Pasaribu, S.Pdi, selaku kepala madrasah dan seluruh pihak dimadrasah Aliyan Negeri 1 Tapanuli Tengah yang membantu peneliti dalam meneliti disekolah ini.
8. Teristimewa Kepada kedua orang tua saya Ayahanda (Mas'an Tanjung) dan Ibunda (Rahmi Juwita Simanjuntak) dan orang tua angkat saya Ayahanda (Budianto Pohan) dan Ibunda (Rosdaine Simbolon) yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UIN SU. Dan dengan kegigihan ayah dan ibu mendorong penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan dan memurahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada mereka.
9. Kepada abang saya Hamdi Masyari, Rizki Masyhuri, Alfi Syahrin dan kakak saya Rahmawani Tanjung dan juga adik saya Putra Rajab yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UIN SU.

10. Kepada sahabat saya Nofrizal Pasaribu, Didis Kusnadi, Tetty koesnelly, Putri Ananda, Siti Arafaini yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Hujat Team saya Nona juli angraini, atikah aulia, shafiyah kurniati, suci ade putri lintang, devia utami, della pelita dan semua sahabat BKI-2, yang telah banyak memberikan informasi, doa serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
12. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2016, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, Oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat saya harapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin AssalamualaikumWr.Wb.

Medan, Februari 2021

**Putriyani Tanjung**  
**NIM.0303162106**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. RumusanMasalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>8</b>
A. Bimbingan dan Konseling.....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	8
a. Pengertian Bimbingan .....	8
b. Pengertian Konseling.....	11
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	13
a. Tujuan Umum .....	13
b. Tujuan Khusus.....	14
3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	15
4. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling .....	18

5. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	19
6. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	20
B. Bimbingan Konseling di Sekolah .....	21
1. Guru Bimbingan dan Konseling .....	22
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	24
C. Pacaran.....	28
1. Pengertian Pacaran .....	28
2. Faktor Pendorong Pacaran .....	31
3. Dampak Negatif Pacaran Bagi Remaja.....	31
4. Bahaya Penyimpangan Perilaku Pacaran .....	32
5. Penanganan Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja.....	33
6. Tinjauan Pacaran Dalam Perspektif Islam .....	35
7. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran di Sekolah.....	37
D. Akhlak.....	39
1. Pengertian Akhlak .....	39
2. Tujuan Akhlak.....	42
3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	43
a. Faktor Internal .....	43
b. Faktor Eksternal.....	45
4. Dampak Pacaran Terhadap Akhlak .....	47
E. Penelitian Relevan .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	51

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian .....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara dan Observasi.....	97
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru BK.....	102
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	103
Lampiran 4. Panduan Observasi .....	104
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru Bk .....	105
Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap aspek kehidupan selalu berkaitan dengan masalah pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan itu bukan membentuk bukan menciptakan seperti yang diinginkan, tetapi menolong, Membantu menyadarkan anak tentang potensi yang ada padanya dan juga membantu dalam mengembangkan potensi seoptimal mungkin, memberikan pengetahuan dan keterampilan, mengusahakan untuk lingkungan yang serasi dan kondusif untuk belajar dan mengarahkan bila terjadi penyimpangan.

Pendidikan juga mengandung makna usaha sadar dan terencana secara aktif dalam mengembangkan potensi. Misalnya dalam potensi spiritual keagamaan, kepribadian diri, kecerdasan dan sikap penyimpangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi siswa yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia serta dijauhkan dari perilaku penyimpangan. Seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang ini banyak anak yang mempunyai masa depan yang suram atau bisa dikatakan tidak bagus akibat terjerumus dalam pergaulan bebas. Pada masa diusia remaja anak-anak mengalami masa perpindahan dimana mereka dituntut untuk mendapatkan bimbingan tentang masa remaja yang sedang dialami. Masa usia remaja ini banyak siswa yang mengalami perubahan. Pada masa inilah anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua dan juga guru, agar anak tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak baik.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti. Standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru harus semakin diperhatikan sebagai pemegang jabatan profesional, maka seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial.<sup>1</sup>

Guru BK merupakan seseorang yang sangat berperan dalam perubahan tingkah laku siswa di sekolah. Bimbingan konseling merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru BK yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dalam mengelolah dirinya sendiri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Bimbingan konseling merupakan layanan yang dilakukan oleh Guru BK untuk mengentaskan masalah yang ada pada oleh siswa/klien yang mempunyai permasalahan. Layanan bimbingan dan konseling hanya bisa dilakukan oleh orang yang profesional dan tidak semua orang bisa melakukannya.<sup>2</sup>

Jadi dari kutipan diatas bisa kita ketahui bahwa guru BK lah yang menjadi penentu atas perubahan tingkah laku daripada siswa. Sejatinya setiap manusia memiliki siklus hidup yang biasa kita sebut dengan masa Pubertas. Masa puber adalah periode yang sangat unik yang bisa dilihat dengan perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Masa puber harus dianggap sebagai periode yang sangat membutuhkan perhatian karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak

---

<sup>1</sup> Syafaruddin dkk. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal 151.

<sup>2</sup>Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9. Padang*. Universitas Negeri Padang Hal 1

dan tahun-tahun awal memasuki masa remaja. Masa puber anak ditandai dengan perasaan dimana ia memiliki keingintahuan yang tinggi, keingintahuan akan keutuhan biologis karena perubahan fisik dan kematangan seksual yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perkembangan remaja pada masa pubertas yaitu dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 54:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Perilaku buruk yang sering terjadi pada masa remaja adalah pacaran tak lain dan tak bukan itu semua disertai dengan awal proses pertumbuhan saat masa pubertas. Perilaku ini sudah seringkali terjadi disekolah-sekolah dan dimasyarakat lainnya, pada hakikatnya seorang anak akan melakukan apa saja yang ingin ia ketahui tentang kematangan seksual yang dialaminya, mungkin saja anak tidak memikirkan baik buruknya dari perlakuan yang dilakukannya. Pacaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua orang untuk saling mengenal dan juga saling memahami pasangannya sebelum menikah. Ini lah alasannya mengapa pada zaman sekarang ini pacaran sudah menjadi hal yang biasa dan juga dianggap sebagai pencarian jati diri dan menjadi kebanggaan sendiri terhadap status social oleh sebagian remaja.

---

<sup>3</sup>Elizabet B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Hal 184

Fenomena perilaku pacaran dikalangan remaja sudah sangat umum. Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa ini telah dan pernah berpacaran, baik remaja kota maupun remaja desa. Hal ini dapat kita lihat di salah satu media massa yang mendidik anak usia sekolah menengah terkait masalah hubungan antara lawan jenis atau biasa dikenal dengan istilah pacaran.

Pacaran adalah sebuah perkara yang sering terjadi tapi sangat berpengaruh terhadap kepribadian yang dialami oleh remaja yang perlu diperhatikan secara teliti oleh orang tua dan juga guru. Pacaran akan membuat seorang remaja tidak konsentrasi dalam melakukan sesuatu. Tenaga dan pikiran akan banyak terkuras untuk mempertahankan hubungan dengan lawan jenisnya. Didalam pacaran tersebut pasti sering terjadi konflik, jadi konflik-konflik tersebut akan membuat remaja kehilangan konsentrasinya dalam melakukan sesuatu. Sebagian orang menganggap pacaran tersebut akan membuat hasil belajar menurun dan ada juga sebagian orang menganggap pacaran tersebut sebagai motivasi dalam ia meraih prestasi disekolah. Tetapi pada hakikatnya pacaran merupakan perbuatan yang keji dan dilarang oleh agama.

Dalam Islam tidak dikenal istilah pacaran, tetapi dalam islam ada istilah ta'aruf artinya perkenalan atau saling berkenalan satu sama lain supaya lebih memahami. Tujuannya agar lebih dekat dan membahas tentang masalah pernikahan. Perkenalan sangat dianjurkan oleh Islam kerana saling mengenal ikatan yang terjadi antara dua orang akan lebih erat. Guru Pembimbing yang ada disekolah lebih mengetahui tentang perkembangan siswa yang ada disekolah tersebut. Para pendidik harus menjalankan tugasnya dan lebih memperhatikan siswa dalam melakukan apapun. Namun apabila anak sudah melakukan

penyimpangan terlalu jauh dan tidak bisa lagi diatasi maka sekolah akan memberikan hukuman terhadap siswa tersebut. Oleh karena itu upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru BK sangat dibutuhkan dalam mengatasi dan menanggulangi siswa yang berpacaran yang menyebabkan mereka terjerumus pada pergaulan bebas. Perlu diketahui juga bahwa tidak semua siswa terjerumus kedalam pergaulan bebas dikarenakan berpacaran.

Dewasa ini marak sekali dengan kenakanalan remaja misalnya berpacaran. Banyaknya siswa yang berpacaran dikalangan remaja ini mayoritas terjadi di masa-masa bangku sekolah menengah pertama SMP dan menengah atas SMA. Kehidupan pelajar remaja pada saat ini dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks dan perlu dapat perhatian yang serius, diantaranya semakin turunnya tata krama kehidupan social dan etika moral dalam praktik kehidupan baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi demikian sekolah sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu sekolah memiliki berbagai peraturan dan upaya demi berlangsungnya pembelajaran yang baik. Orang tua dan guru sebagai orang yang berperan mempunyai kewajiban dalam mendidik dan membimbing anak agar bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Orang yang beriman haruslah mempunyai akhlak yang baik, baik kepada Allah SWT, manusia, maupun lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan cerminan manusia. Apabila akhlaknya baik tentu akan melahirkan perbuatan yang baik juga. Dalam hal ini guru-guru yang berkaitan dengan masalah akhlak seperti guru mata pelajaran aqidah akhlak dan guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk akhlak. Hal ini untuk

mencegah timbulnya kenakalan remaja terutama dalam masalah berpacaran. Dalam mengatasi masalah berpacaran pada siswa perlu dilakukan kerjasama antara berbagai pihak yang terkait.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di MAN I Tapanuli Tengah seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa berpacaran Dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPA 2 Di MAN I Tapanuli Tengah”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya siswa-siwa yang melakukan perilaku penyimpangan seperti pacaran di MAN I Tapanuli Tengah.
2. Siswa-siwi terlalu mementingkan pacaran dari pada prestasi belajar yang ia dapatkan.
3. Kurangnya pemahaman siswa bahwa pacaran tersebut dilarang oleh agama
4. Kurangnya perhatian dari guru sehingga siswa-siswi melakukan perilaku penyimpangan seperti berpacaran.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN I Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana dampak pacaran terhadap akhlak pada siswa di MAN I Tapanuli Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN I Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak pacaran terhadap akhlak yang terdapat pada siswa MAN I Tapanuli Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan penelitian dalam rangka mengetahui tentang cara mengatasi siswa yang berpacaran dan dampak prestasi belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi pengembangan ilmu

Sebagai penambahan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sebagai masukan untuk guru BK dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

###### b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi MAN I Tapanuli Tengah untuk mengatasi sisi masalah tentang cara berpacaran dan untuk mengetahui dampak pacaran terhadap hasil belajar dari apa yang mereka lakukan.

###### c. Bagi guru BK

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru BK dalam mengatasi siswa yang berpacaran dan memberikan arahan kepada siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” yang berasal dari kata “*Guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*) membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commut*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah konsep kalimat bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya. Jadi, bimbingan merupakan kegiatan membantu individu/konseli melalui pemberian informasi sesuai dengan kebutuhannya (siswa) sebagai objek dari layanan bimbingan.<sup>4</sup>

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu. Baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan

---

<sup>4</sup>Tarmizi, 2018. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing, Hal. 15

dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>5</sup>

Sukadinata mengidentifikasi tentang arti bimbingan secara terperinci, agar dapat memberikan pemahaman yang cukup, antara lain:

- 1) Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal.
- 2) Bantuan diberikan secara sistematis yang bersifat demokratis.
- 3) Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara menanggapi.
- 4) Bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Manusia diharapkan saling memberikan bimbingan antara satu dengan yang lain sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang ada pada diri masing-masing. Manusia juga diharapkan saling membimbing untuk melakukan kesabaran dan selalu bertawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Allah SWT juga menjelaskan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain dengan kata lain membimbing kemana arah seseorang itu menjadi baik atau buruk. Firman Allah dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup>Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 99.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasihati supaya mentapi kesabaran*”.

Menurut Frank Parson bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.<sup>6</sup>

Menurut Smith bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>7</sup>

Menurut Prayitno dan Erman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu

---

<sup>6</sup>Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 93

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 94

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 99

maupun beberapa individu lainnya dengan tujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### **b. Pengertian Konseling**

Konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>9</sup> Dalam kamus bahasa Inggris *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel* yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*yo obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*), dengan demikian *counseling* akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>10</sup>

Menurut Pietrofesa, dkk menunjukkan ciri konseling profesional sebagai berikut:

- 1) Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu.
- 2) Dalam hubungan yang bersifat profesional itu, individu mempelajari keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah serta tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- 3) Hubungan profesional itu dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara individu dan konselor.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 99

<sup>10</sup>Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 13

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 18-19

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>12</sup>

Konseling dapat juga dikatakan sebagai pemberi petunjuk sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Hajj ayat 54, Allah SWT. Berfirman:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: *“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”*<sup>13</sup>

Menurut Milton E. Hahn mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan masalah kesulitannya.<sup>14</sup>

Menurut Jones konseling itu membicarakan masalah seseorang dengan berdiskusi dalam prosesnya, hal ini dapat dilakukan secara individual atau

<sup>12</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hal. 105

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 54 dan Terjemahan*, Depag RI Pusat, Solo.

<sup>14</sup>Sofyan S. Willis, *Op. Cit*, hal. 18

kelompok, jika dilakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia dan kelompok masalahnya yang umum.<sup>15</sup>

Menurut Shertzer dan Stone konseling itu merupakan proses interaksi dalam rangka memberikan pengertian diri dan lingkungannya dan dampaknya atau akibatnya membentuk tujuan dan perilaku untuk masa depannya.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (klien) dengan melalui wawancara yang bertujuan agar klien dapat mengentaskan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 13

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 14

<sup>17</sup>Prayitno dan Erman Amti cet-3, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 114

### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu, tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat uniknya pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.<sup>18</sup>

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran akan potensi diri di dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.
- 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 114

- 5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>19</sup>

Menurut prof. Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Secara preventif membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- 2) Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 3) Secara perseverative membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- 4) Secara perkembangan membantunya menumbuhkembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar berkeniambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.<sup>20</sup>

### **3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling ada terdapat kaidah-kaidah yang dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu

---

<sup>19</sup>Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 20

<sup>20</sup> Saiful Akhyar Lubis. 2011. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapusaka Media Perintis. Hal 88-89.

ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun asas-asas yang dimaksud, yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas Kesukarelaan, yaitu proses konseling yang dilakukan atas dasar kesukarelaan antara pihak konselor maupun klien, tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak luar agar proses konseling dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- c. Asas Keterbukaan, yaitu dalam proses konseling baik dari pihak konselor maupun klien harus saling bersedia menerima saran-saran dari luar dan masing-masing pihak mampu membuka diri untuk kepentingan pengentasan masalah.
- d. Asas Kekinian, yaitu masalah yang dialami oleh klien merupakan masalah yang sedang dialami/dirasakan, bukan masalah yang sudah lampau dan bukan juga masalah yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.
- e. Asas Kemandirian, bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau bergantung pada konselor.
- f. Asas Kegiatan, yaitu konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

- g. Asas Kedinamisan, yaitu terjadi perubahan pada diri klien ke arah yang lebih baik yang bersifat dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.
- h. Asas Keterpaduan, yaitu berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien, keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.
- i. Asas Kenormatifan, yaitu tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- j. Asas Keahlian, yaitu dilakukan sesuai dengan prosedur, teknik, dan alat (instrumen BK) yang memadai, mengacu kepada kualifikasi konselor dan pengalaman, teori dan praktek BK perlu dipadukan.
- k. Asas Alih Tangan, yaitu jika konselor sudah semampu mungkin membantu klien untuk mengentaskan masalah yang dialami, namun klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim klien kepada petugas/badan yang lebih ahli sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien.
- l. Asas Tut Wuri Handayani, merujuk kepada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien, asas ini menuntut agar pelayanan BK tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap ke konselor saja, melainkan diluar proses konseling pun hendaknya dirasakan adanya manfaat dari BK itu.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 115-120

#### **4. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling**

- a. Instrumen BK terdiri dari berbagai instrumen yang dapat membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang klien dan permasalahannya, instrumen BK meliputi tes ataupun non tes.
- b. Himpunan Data diperlukan oleh konselor untuk membantu konselor memperoleh dan memahami berbagai informasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dihimpun, dikelompokkan oleh konselor untuk dijadikan menjadi satu agar konselor dapat dengan mudah memahami data tersebut baik secara individual maupun kelompok.
- c. Alih Tangan kasus merupakan adalah kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten seperti psikiater, dokter, psikolog, guru bidang studi dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten..
- d. Konferensi Kasus merupakan kegiatan pendukung atau pelengkap dalam bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan siswa (klien) dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (klien).
- e. Kunjungan Rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Lebih tegas

dijelaskan bahwasanya kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga.<sup>22</sup>

## **5. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Bidang pengembangan belajar yaitu bimbingan pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri, serta membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.<sup>23</sup>

Bimbingan dan Konseling mempunyai bidang-bidang pelayanan yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik disekolah, yaitu:

- a. Bidang pribadi merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialaminya.
- b. Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial.
- c. Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.
- d. Bimbingan karir merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia

---

<sup>22</sup>Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling, Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 58-79

<sup>23</sup> Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.

pekerjaan, memilih pekerjaan, serta membekali peserta didik agar siap menghadapi pekerjaan yang dimasuki.<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tiap bidang-bidang pelayanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang sama, yaitu digunakan untuk mengembangkan kemampuan klien atau siswa di sekolah dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa atau klien.

## **6. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan. Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- c. Fungsi Pengentasan, yaitu konselor membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli sesuai dengan kondisi masing-masing masalah yang dialami.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 121-130

<sup>25</sup>Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 211

- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya (*fungsi pemeliharaan*), fungsi yang sifatnya lebih proaktif konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli (*fungsi pengembangan*).<sup>26</sup>

## **B. Bimbingan Konseling di Sekolah**

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak terletak di luar sekolah. Dalam kaitan permasalahan yang dialami siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, apalagi misi sekolah adalah untuk menyediakan pelayanan luas untuk siswa secara efektif yang membentuk siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa, maka segenap kegiatan yang diperlukan untuk permasalahan siswa harus diselenggarakan di sekolah.

Salah satunya dengan adanya guru BK di sekolah. Sehingga guru Bk bisa menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah untuk siswa-siswa yang membutuhkan agar perkembangannya dapat berjalan optimal. Akan tetapi, penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah tidaklah mudah, karena petugas bimbingan harus menghayati pengertian dasar bimbingan dan konseling beserta asas-asasnya, dan petugas bimbingan dituntut mampu

---

<sup>26</sup>Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal.. 23

melaksanakan usaha pelayanan sesuai dengan hakikat bimbingan dan konseling tersebut.

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Abu Bakar M. Luddin, Guru Bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan Allah menciptakan hamba-Nya.<sup>27</sup>

Guru Bimbingan dan konseling atau biasanya disebut sebagai konselor sekolah, ialah pihak yang membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Hal ini berdasarkan pada PP No.74 Tahun 2008. Guru Bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor yang bertindak sebagai fasilitator buat klien dapat menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru pembimbing, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengentaskan masalah yang dihadapinya.<sup>28</sup>

Prayitno menjelaskan bahwa guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Dengan demikian jelaslah

---

<sup>27</sup> Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hal, 49.

<sup>28</sup> Namora Lumongga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana. Hal, 21

bahwa tenaga pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah/ madrasah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain.<sup>29</sup>

Guru pembimbing/guru BK sesuai dengan SK MenPan Nomor 84/1993 beserta aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah murid tertentu.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing atau konselor di sekolah/madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar yang bertujuan agar perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani dapat berkembang secara optimal. Konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan di sekolah harus memiliki kriteria yang minimal terpenuhi agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan optimal yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembimbing atau konselor harus melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya, apabila terdapat persoalan yang dihadapi siswa berada diluar kemampuan konselor maka harus menyerahkan kepada pihak lain yang lebih ahli.
- b. Konselor sekolah/madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya.

---

<sup>29</sup>Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 275

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 277

- c. Sebagai tuntutan profesi, konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahlian melalui berbagai kegiatan (seperti pelatihan, penataran, dan *workshop*).
- d. Konselor hendaknya menggunakan informasi yang tersedia tentang individu/siswa yang dibimbing beserta lingkungan sebagai bahan untuk membantu individu/siswa ke arah penyesuaian diri yang lebih baik.
- e. Konselor harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu/siswa yang dibimbingnya.
- f. Konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menggunakan berbagai metode dan teknik.<sup>31</sup>

## **2. Peran dan tugas guru Bimbingan dan Konseling**

Setiap kali melakukan proses konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Guru pembimbing dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagai konselor atau pihak yang membantu berada pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.

Peran guru BK dalam hal ini ialah mengerahkan segala upaya sebagai tenaga konselor untuk mencapai sasaran yang diinginkan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mengganggu perkembangan/optimalisasi individu serta meningkatkan potensi diri. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 67-68

- a. Konselor hendaknya mempunyai sifat empati terhadap klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- b. Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan ia bebas dari masalahnya.
- c. Konselor haruslah memberi keyakinannya kepada klien bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien yang lainnya, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka, dan kerja sama.
- d. Konselor tidak menyelesaikan masalah siswa secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien.<sup>32</sup>

Arti dari peran adalah sebagai suatu hal yang menjadi bagian/memegang peranan penting terutama dalam terjadinya permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adapun peranan guru BK disekolah menurut Ramayulis dan Mulyadi adalah sebagai berikut.

- a. Membuat catatan peserts didik untuk dipelajari
- b. Guru BK harus mendapati kepercayaan dari individu yang bersangkutan.

---

<sup>32</sup>Lahmuddin Lubis, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana, hal. 155-156

- c. Guru BK harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi terutama kesulitan disekolah.
- d. Guru BK harus memimpin dan memberikan saran-saran pemevahan masalah yang positif.
- e. Guru BK harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
- f. Guru BK harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan.
- g. Guru BK memberikan bimbingan yang diperlukn sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya.
- h. Apabila tercatat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru BK harus memberikan layanan.<sup>33</sup>

Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya ialah dengan membetuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri.

Sesuai dengan sasaran dan layanan yang menjadi wilayah kerja guru BK, maka tugas utamanya adalah memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk kepentingan siswa. Tugas guru pembimbing mengarah pada penekanan yang berbeda. Tugas guru peming lebih luas, tidak hanya terbatas pada konseling, tetapi juga memberikan layanan lain di sekolah seperti karir.

---

<sup>33</sup> Ramayulis & Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Rdar Jaya. Hal 286-290.

Tugas guru pembimbing dari aspek konseling dengan memfokuskan pada siswa yang berpotensi putus sekolah, gagal secara akademik karena mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>34</sup>

Selain itu menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/O/1995 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5 dalam Iqbal menyebutkan bahwa tugas dari guru pembimbing adalah:

- a. Setiap guru pembimbing diberi tugas sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru berlatar belakang guru Bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi mencapai taraf bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
- c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan didalam atau di luar jam sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luarjam sekolah sebanyak-banyaknya sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.
- d. Guru pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi pelayanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>34</sup> Abu Bakar (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 47.

- e. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbingnya kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara proporsional.
- f. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbingnya lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus angka kredit Bimbingan diberikan dari butir melaksanakan program bimbingan, pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa yang dibimbing sebanyak-banyak 75 siswa.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru Bimbingan dan konseling juga memiliki tugas, fungsi dan juga peran dalam mendukung pendidikan siswa. Peran guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam memecahkan masalah, memahami diri, menerima diri mengenal lingkungan sekitar, merealisasikan secara bebas dan bertanggung jawab serta membantu siswa dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

## **C. Pacaran**

### **1. Pengertian Pacaran**

Istilah pacaran tidak lepas dari dunia remaja, Karen asalah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki. Karena adanya pertentangan dengan lawan jenis yang sering

---

<sup>35</sup> Mugi Lestari, (2013). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal*, diunduh 19-01-2021 jam 20.00Wib.

berkembang selama masa akhir masa kanak-kanak dan masa puber, maka mempelajari baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui hal ihwal lawan jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka. Sedangkan pengembangan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya sesama jenis juga tidak mudah.<sup>36</sup> Pacaran adalah suatu proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan keluarga yang dikenal dengan pernikahan.<sup>37</sup>

Pacaran biasa diartikan bermacam-macam, tetapi intinya adalah jalinan cinta antara seorang remaja dengan lawan jenisnya. Fenomena tentang perilaku berpacaran sudah sangat umum dikalangan masyarakat Indonesia. Bahkan perilaku ini juga dilakukan oleh kalangan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah menengah.<sup>38</sup>

Ada beberapa pendapat tentang pengertian berpacaran, antara lain:

- a. Menurut Degeniva & Rice pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain.
- b. Menurut Weiten mengasosiasikan pacaran dengan hubungan dekat, yang relative lama dimana frekuensi interaksi terjadi dalam berbagai situasi dan dampak dari interaksi yang terjadi sangat kuat bagi orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut. Jadi, pacaran sebagai suatu bentuk

---

<sup>36</sup>Hurlock B. Elizabeth. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga, hal. 209

<sup>37</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2008. Hal. 807.

<sup>38</sup>Windraini, susilo. 1982. *Psikologi perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: usaha nasional, hal. 173

hubungan dalam jangka waktu yang panjang, bersifat informal dan terdapat interaksi serta berbagai perasaan dan pemikiran mendalam yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pasangan.

- c. Menurut Knight Pacaran dalam arti sepenuhnya merupakan suatu hal yang menyangkut hubungan antara seorang pria dan seorang wanita. Berpacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu.
- d. Menurut Benokraitis, pacaran adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup.
- e. Menurut Kyns, pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki keterikatan emosi, dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing.<sup>39</sup>
- f. Menurut Santrock, masa pacaran dianggap sebagai masa pendekatan antarindividu dari kedua lawan jenis, yaitu ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekuarangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Bila berlanjut, maka pacaran dianggap sebagai masa persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan atau langsung ke jenjang masa pernikahan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Luqman El- Hakim. *Fenomena pacaran dunia remaja*. Pekanbaru: PT Zanafa Publishing. 2014. Hal 3-3

<sup>40</sup>Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 105.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah serangkaian aktivitas yang diwarnai dengan adanya saling kepemilikan dan keterbukaan diri antara satu dengan yang lain dan juga serta adanya keterikatan emosi antara pria dan wanita yang belum melakukan pernikahan dengan tujuan untuk saling mengenal dan mendekatkan diri dan juga melihat kesesuaian antara satu dengan yang lain sebagai pertimbangan sebelum menikah.

## **2. Faktor Pendorong Pacaran**

Remaja melakukan pacaran karena banyak hal yang mendasarinya, diantaranya:

- a. Globalisasi Indonesia yaitu dengan semakin maraknya teknologi canggih seperti TV, computer, internet, VCD dan lain sebagainya.
- b. Melemahnya control lingkungan.
- c. Bergesernya nilai dan fungsi keluarga, kurang perhatian orang tua dan berkurangnya komunikasi dalam keluarga.
- d. Merosotnya kemampuan persepsi dan interpersepsi terhadap nilai-nilai agama dan budaya.
- e. Kurang terarahnya metode pendidikan seksual bagi remaja.
- f. Besarnya keinginan remaja untuk mencoba-coba.

## **3. Dampak Negatif Pacaran Bagi Remaja**

Arifin mengatakan adanya dampak negatif dari pacaran bagi remaja, seperti:

- a. Dampak negatif pacaran
  - 1) Prestasi sekolah. Prestasi belajar bisa menurun. Didalam hubungan pacaran pasti ada suatu permasalahan yang dapat membuat pasangan

tersebut bertengkar. Dampak dari pertengkaran itu dapat memperngaruhi prestasi sekolah.

- 2) Pergaulan social. Pergaulan social menyempit. Jika sang pacar membatasi pergaulan dengan yang lain (tidka boleh bergaul dengan yang lain selain aku).
- 3) Keterikatan pacaran dengan seks. Pacarn mendorong remaja untuk merasa aman dan nyaman. Salah satunya adalah dengan kedekatan atau keintiman fisik.
- 4) Penuh masalah sehingga berakibat stress. Hubungan dengan pacar tentu saja tidak semulus yang diduga, jadi pasti banyak terjadi masalah dalam hubungan ini.
- 5) Kebebasan pribadi berkurang. Interaksi yang terjadi dalam pacaran menyebabkan ruang dan waktu pribadi menjadi lebih terbatas, karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk berduaan dengan pacar.
- 6) Melatih kemunafikan. Orang yang berpacaran itu sering kali menipu, berusaha agar pasangannya yakin bahwa ialah yang terbaik.
- 7) Menjadikan pajang angan-angan.
- 8) Menjadikan hidup boros.
- 9) Akan melemahkan daya kretifitas dan menyulitkan konsentrasi, karena pikiran mereka hanya tertuju kepada pasangannya.

#### **4. Bahaya Penyimpangan Perilaku Pacaran**

Perilaku pacaran yang dilakukan remaja saat ini telah jauh menyimpang dari perilaku moral. Dengan perbuatan tersebut remaja kita menjadi generasi pemalas, pembohong yang selanjutnya dan melumpuhkan loyalitas mereka

terhadap agama, melunturkan kemuliaan, menodai moral serta menghancurkan kepribadian dan melemahkan ingatan. Ada beberapa bahaya seperti yang dikemukakan oleh UI-wan, sebagai berikut:

- a. Adanya bahaya terhadap kesehatan. Yatu terjangkitnya penyakit syphilis (raja singa) dan lain sebagainya. Penyakit tersebut sangat merugikan kedua belah pihak, pada laki-laki menyebabkan peradangan pada alat kelamin, bagi perempuan akan menyebabkan luka Rahim.
- b. Adanya bahaya social, moral dan psikologis. Dengan perilaku tersebut mereka akan dicampakkan oleh masyarakat, teman, bahkan kadang-kadang keluarga, direndahkan, dimana akan lahir anak-anak yang tidak mempunyai garis keturunan. Dengan kehadiran anak yang tidak dikehendaki dan ketidaksiapan tersebut, mereka akan mengalami gangguan psikologis, sehingga timbul niat untuk aborsi atau membuang bayi bahkan tidak sedikit remaja kita yang melakukan bunuh diri dan menjadi wanita pemuas nafsu. Kondisi demikianlah yang membuat posisi mereka semakin terpuruk, sebab masyarakat akan semakin mencampakkan mereka.

### **5. Penanganan Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja**

Menurut Rogers ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja, antar lain:

- a. Kepercayaan: remaja itu harus percaya kepada orang yang membantunya, ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini memang benar adanya.

- b. Kemurnian hati. Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat.
- c. Kemampuan mengerti dan menghayati perasaan remaja.
- d. Kejujuran. Remaja mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan.
- e. Mengutamakan persepsi remaja sendiri.

Dalam praktiknya, ada beberapa teknik yang biasa dilakukan oleh tenaga profesional ini dalam menangani masalah remaja, antara lain:

- a. Penanganan individual. Remaja ditangani sendiri, dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor. Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam teknik:
  - 1) Pemberian petunjuk atau nasihat (guidance).
  - 2) Konseling
  - 3) Psikoterapi
- b. Penanganan keluarga. Dalam rangka menangani masalah remaja adakalanya dilakukan terapi sekaligus terhadap seluruh atau sebagian anggota keluarga.
- c. Penanganan kelompok. Teknik yang hamper serupa dengan penanganan keluarga adalah penanganan atau terapi kelompok.
- d. Penanganan pasangan. Jika dikehendaki terapi melalui hubungan yang intensif antara dua orang, bisa juga dilakukan terapi pasangan. Klien

ditangani berdua dengan temannya, sahabatnya atau salah satu anggota keluarganya dan sebagainya.<sup>41</sup>

## 6. Tinjauan Pacaran Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tidak dikenal istilah pacaran melainkan *ta'aruf* atau berkenalan, karena pacaran sendiri merupakan suatu perbuatan yang bisa mendekatkan diri pada zina. Pacaran digolongkan kedalam perbuatan yang mendekatkan diri pada zina karena dalam pacaran biasanya disertai dengan tindakan-tindakan yang mengarah kepada perzinahan.<sup>42</sup>

Hal yang paling ditakuti oleh orang tua dari remaja yang sedang berpacaran adalah kalau sampai dua insan yang dimabuk asmara itu melakukan hubungan seks. Tindakan tersebut akan menimbulkan banyak kerugian dan efek negative.

- a. Melanggar aturan agama, Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al-Isra': 32).<sup>43</sup>

- b. Melanggar Norma, Norma masyarakat umumnya sampai sejarang tetap kegadisan itu perlu dipertahankan sampai malam pengantin tiba. Firman Allah Q.S Yusuf: 53 yang berbunyi:

---

<sup>41</sup>Sarwono W. Sarlito. 2017. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 284-294.

<sup>42</sup>Awanul Hamzah. *Bahaya Pacaran*. Tangerang: CV Insan Kafi. 2004. Hal 47

<sup>43</sup>*Al-Quran dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI). Bandung: Cordoba. Hal 285.

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Artinya: *dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.*

Adapun dalam perspektif Islam, cinta ini dimaknai sebagai suatu pemberian dari Allah dan juga merupakan karunianya. Allah menanamkan rasa cinta kepada jiwa kita sebagai bentuk dari rasa cintanya agar kita berfikir tentangnya. Allah jadikan rasa cinta sesama jenis dan juga lawan jenis, sama seperti Allah jadikan rasa cinta manusia terhadap apapun yang diinginkannya didunia.

Kemudian mengenai pacaran sendiri, kebanyakan anak remaja sering menganggap pacaran itu merupakan tanda kedewasaan. Jadi seorang pria atau wanita dianggap sudah dewasa bila sudah memiliki pacar dan melakukan aktivitas pacaran. Seorang pria dianggap sudah dewasa apabila dia sudah mampu menggandeng tangan wanita, melakukan aktivitas seperti apel malam minggu, jalan-jalan di restoran, kafe, mall atau tempat wisata lainnya. Hingga akhirnya melakukan adegan-adegan yang belum pantas dilakukan. Oleh karena itu pacaran bisa dianggap sebagai perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Felix Siauw. *Udah Putusin Aja*. Bandung: Mizania. 2013. Hal 32

## **7. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Berpacaran di Sekolah**

Seseorang yang mempelajari tentang nilai-nilai hidup seperti moral dan juga berhasil memiliki sikap dan tingkah laku berarti seseorang tersebut hidup di lingkungan yang positif, jujur dan mendukung dalam pembetulan tingkah laku, sikap maupun akhlak. Pada kesempatan ini, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan social terdekat yang berfungsi sebagai pendidik dan pembinaan seperti orang tua dan guru. Dengan menciptakan lingkungan yang baik, dan juga dapat mencegah terjadinya perilaku berpacaran.

Adapun upaya guru BK dalam mengatasi terjadinya perilaku berpacaran dapat dilakukan antara lain, sebagai berikut:

### a. Upaya memberikan peringatan kepada siswa

Dalam hal ini, bentuk peringatan yang diberikan kepada siswa yang berpacaran ada dua macam yaitu peringatan tertulis dan peringatan lisan. Peringatan tertulis ini berisi tentang informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan yaitu berisi tentang kata-kata, hal ini merupakan yang paling umum dilakukan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa.

Kegunaan dari peringatan tersebut, antara lain: (a) sebagai sarana penyambung lidah antara pihak sekolah, guru wali dan orang tua siswa; (b) sebagai sarana untuk mengingatkan siswa yang terkait berbuat atau melaksanakan sesuatu yang sudah disepakati, dengan baik dan disiplin; (c) sebagai contoh atau bukti setiap siswa yang berbuat tidak tertib atau

tidak disiplin akan mendapatkan teguran dan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan; (d) untuk mencegah masalah yang dihadapi. Surat peringatan diberikan jika ada pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya absen, sering terlambat, atau kurang disiplin dalam aturan. Tujuan dibuatnya Surat peringatan antara lain: (a) memberikan efek jera kepada siswa sehingga tidak mengulangnya kesalahan yang sama; (b) mendisiplinkan siswa; (c) orang tua mengetahui perilaku siswa ketika di lingkungan sekolah.

b. Upaya memberikan bimbingan secara Individu

Upaya ini digunakan untuk membuat siswa dalam memahami permasalahannya, sehingga siswa bisa berkembang kearah yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru BK dilakukan secara kondisional. Layanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Jika memang diperlukan, guru BK juga akan melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi lebih lanjut dengan orang tua siswa mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah. Kunjungan rumah juga sangat memberkan informasi tentang kondis anak saat dirumah dan juga menciptakan komunika yang baik dengan orang tua siswa.<sup>45</sup>

c. Upaya Memberikan Hukuman Yang Sifatnya Mendidik Kepada Siswa

Memberikan hukuman merupakan merode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman digunakan apabila upaya atau

---

<sup>45</sup> Ziah Alfiana, *Peran Guru BK Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*. Surakarta: UMS, 2017. hal 7

metode lain tidak berhasil guna untuk memperbaiki peserta didik. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman. Tujuan dari hukuman tersebut adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan, bukan untuk balas dendam dan hukuman yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.<sup>46</sup>

## **D. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak bentuk jama' dari *khuluq* artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Secara terminologi, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>47</sup>

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan diri dari akhlak yang tercela. Orang yang baik sering disebut dengan orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut dengan orang yang tidak berakhlak.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Heru Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1999. hal 200

<sup>47</sup> Sahilun A. Nasiri. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1991. hal 14

<sup>48</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Hal 221

Pengertian akhlak menurut para ahli Islam, diantaranya:

- a. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Al- Ghazali mendefenisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tiak membutuhkan kepada pikiran.<sup>49</sup>
- c. Menurut Ahmad bin Mushthafa, akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu.
- d. Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani, akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinya lah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik dan bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identic dengan pengetahuan, ucapan atau pun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tetapi belum tentu ini didukung dengan keluhuran akhlak. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam niwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan,

---

<sup>49</sup> Rachmat Djatnika. *Sistem etika islami (akhlak Mulia)*. Yogyakarta. Pustaka panjimas. 1996. Hal 27

bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaan.<sup>50</sup>

Keseluruhan defenisi ajhlak tersebut tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripin antara satu dengan yang lainnya. Defenisi-defenisi akhlak tersebut secara substansional tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, antara lain:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan seseorang misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikaonya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidu atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan sesuatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk atau sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh sebab itu, jika dilakukan

---

<sup>50</sup>Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu Dari Hawa*, Solo: Maulana Offset, 1994. Hal 80

karena paksaan tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.

- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sedang bersandiwara. Jika kita menyaksikan oerang berbuat kejam, sadis, jahat atau seterusnya, tapi perbuatan tersebut kita lihan dalam film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut perbuatan akhlak.
- e. Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji atau karena ingin mendapatkan pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.<sup>51</sup>

Jadi Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Akhlak juga menjelaskan tentang baik buruknya seseorang. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepadamanusia lainnya. Kekuatan yang meresap didalam jiwa, dimana akan keluar berbagai macam perbuatan yang mudah dan spontan tanpa memerlukan daya pikir dan menimbang rasa.

## **2. Tujuan Akhlak**

Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlak al-karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan nernudi luhur.

---

<sup>51</sup> Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019 hal 4

Tujuan dari akhlak adalah yang permasalahan yang menyebabkan kita dapat menetapkan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Dengan mengetahui akhlak yang baik ia akan mendorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat juga keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.<sup>52</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral, antara lain:

#### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak lahir. Setiap anak yang lahir telah memiliki naluri keagamaan yang akan mempengaruhi dirinya. Unsur-unsur yang ada pada dirinya akan membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

##### 1) Insting (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi subyeknya, tidak disadari.

##### 2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akan pikiran. Lingkungan

---

<sup>52</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004. Hal 159

yang baik akan mendukung perbuatan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang.

### 3) Keturunan

Faktor bawaan atau keturunan dapat mempengaruhi pertumbuhan keadaan fisik. Selain itu keadaan ini juga dapat mempengaruhi akhlak dan kebiasaan sosial. Manusia mempunyai sifat keingin tahuan yang sangat tinggi karena mereka datang kedua ini serba tidak tau.

### 4) Keinginan dan kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlingung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ialah kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu sebagai perbuatan yang menjadi pendorong yang perbuatan yang menjadi penolak.

### 5) Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Hati nurani memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang, dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*. Bandung: Deponogoro. 1993. Hal 57

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia bisa mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

2) Pengaruh keluarga

Orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya dihari kemudian keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedia setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak. Pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh yang baik, dan menahan diri dari kepentingan orang lain. Dunia pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang, baik secara langsung maupun tidak. Didalam proses pembelajaran, peserta didik

akan diberikan pelajaran akhlak yang secara otomatis akan menjadikan mereka mengerti bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap, baik kepada tuhan, sesama manusia maupun bertingkah laku terhadap alam sekitar.<sup>54</sup> Jadi, pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku, sehingga anak mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah.

Jadi, baik dan buruk seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jika seseorang berperilaku baik maka akan terwujud akhlak yang baik, sebaliknya jika seseorang berperilaku buruk maka akan terwujud akhlak yang buruk. Ukuran baik danburuk tersebut sudah ditentukan dalam Ai-Qur'an dan Al-Hadist. Al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia, didalamnya memuat berbagai masalah kehidupan manusia. Diantaranya bagaimana mendidik dan membina manusia agar berakhlak mulia. Firman Allah SWT dalam surat Al-Qalam : 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*.

Pesan yang terkandung dalam surah ini adalah tentang akhlak rasulullah SAW. Kemampuan beliau menerima pujian dari Allah SWT tidak menjadikan pribadinya yang angkuh, justru semakin rendah hati, lemah lembut, dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Akhlak mulia seperti Rasulullah tersebut yang harus kita perlukan saat ini dalam menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>54</sup>Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991. Hal 269.

#### **4. Dampak Pacaran Terhadap Akhlak**

Di era modern ini, cinta yang berarti zina ini telah membudaya sehingga menjadi malapetaka yang mengancam eksistensi manusia sebagai makhluk yang beradab, yang paling klasik, muncul budaya pacaran yang sesungguhnya bukan pacaran melainkan perzinahan. Jika pacaran yang asalnya untuk saling mengenal, maka kini berubah menjadi upaya saling melampiaskan nafsu hewani. Jadilah manusia itu binatang, bahkan lebih sesat dari binatang. Pacaran itu jalan syetan yang lurus (menuju neraka). Karena fitnah seksual adalah symbol saithan yang paling efektif. Setiap orang memiliki nafsu birahi. Nafsu ini sengaja ditunggu oleh syetan agar manusia dapat melampiaskannya Pacaran.

Pacaran itu jalan syetan yang lurus (menuju neraka). Karena fitnah seksual adalah symbol saithan yang paling efektif. Setiap orang memiliki nafsu birahi. Di antara cara syetan menunggangi nafsu birahi ini adalah dengan pacaran. Saat berduan dengan sang pacar, syethan menjadi pihak paling aktif membisikan pada mereka berdua agar menghabiskan waktunya dengan penuh kemesraan. Setan terus menerus membisikan kenikmatan semu, sehingga dua insan itu larut dalam kenikmatan berpacaran yang menghantarkan pada jurang kehinaan. Akibatnya, dia tidak berpikir akan ada akibat yang muncul kemudian. Setelah berzina, lantas hamil, kemudian aborsi atau membunuh bayi yang baru dilahirkan, dosa itu bertumpuk memenuhi kehidupannya. Itulah syethan yang tak henti membisikan kenikmatan semu.

### **E. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran Dan Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN I Tapanuli Tengah, maka dengan itu peneliti menambahkan dari jurnal-jurnal yang lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cristine Ohe, Windhu Purnomo (jurnal tahun 2018) yang berjudul Studi Tentang Pengaruh Hubungan Berpacaran Terhadap Perilaku Berpacara Beresiko Pada Mahasiswa Perantau Asal Papua Dikota Surabaya adalah determinan perilaku pacaran beresiko pada mahasiswa perantau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berpacaran beresiko menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku berpacaran beresiko. Secara positif, pengetahuan memiliki hubungan positif dengan perilaku seksual, semakin baik pengetahuan remaja maka semakin rendah perilaku berpacaran beresiko, dan sebaliknya. Jika terdapat kontradiksi terhadap suatu faktor maka ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya yang mengendalikan faktor. Pada penelitian ini terjadi kontradiksi karena responden yang memiliki perilaku pacaran beresiko sangat paham akan pengetahuan reproduksi.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Al'aina Zilly Tandrianti, yang berjudul Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tulungagung Perilaku pacaran yang melebihi batas dan menyalahi norma yang ada, maka dapat menimbulkan dampak bagi remaja yang melakukannya. Sebagian perilaku pacaran menimbulkan dampak yang cukup serius, seperti perasaan bersalah, marah, cemas, misalnya bagi remaja

yang sampai hamil (Simkins, 1984; Sarwono, 2012). Para remaja seperti ini tidak akan mencapai taraf kehidupan ekonomi seperti remaja yang menunda melahirkan hingga usia dua puluhan dan sudah menikah (Santrock, 2007). Menurut Ardian, (2018) ada beberapa dampak negatif yang muncul dari gaya pacaran anak zaman sekarang adalah mempunyai kepribadian yang rapuh, menurunkan kostrasi, membuat stress, menyempita interaksi sosial dan menjadi egois.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Lilies Marlynda, yang berjudul Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa, pergaulan yang sering kali dilakukan pada masa puber mereka disebut pacaran. Pergaulan ini telah lumrah disekolah-sekolah dan kantor-kantor masyarakat dengan dalih bahwa pergaulan sepasang manusia yang berlainan jenis itu dapat mendidik naluri, menahan nafsu syahwat dan akan menjadi pertemuan kaum perempuan dan laki-laki sebagai sesuatu yang biasa. Pada kenyataannya dalam berpacaran anak akan melakukan apa saja yang ingin ia ketahui tentang kematangan seksual yang dialaminya, bahkan anak tidak memikirkan tentang apakah hal tersebut baik atau buruk bagi agama serta kehidupannya. Pacaran yang tidak sehat pada puncaknya akan terjadi pada masa pubertas dimana anak memiliki rasa penasaran yang tinggiter hadap kematangan seksual yang dialaminya.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Apni Yulika, Kiki Cahaya Setiawan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul Kematangan Beragama Dengan Perilaku Pacaran Pada Santri Ma Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih. Pada periode ini terjadi perubahan yang sangat berarti dalam segi psikologis, emosional, sosial dan intelektual.

Menurut Gunarsa (dalam Luqman El-hakim, 2014), pada masa transisi ini remaja mempunyai kesenangan-kesenangan seperti, keingintahuan segala peristiwa di lingkungan luas, berkeinginan mencoba segala hal yang belum diketahuinya, keinginan menjelajah ke alam sekitar bukan hanya pada lingkungan dekat saja akan tetapi kelingkungan luas, aktivitas berkelompok dengan berkumpul melakukan kegiatan bersama. Hasil penelitian adalah adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan beragama dengan perilaku pacaran pada santri MA pondok pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih. Keagamaan tanpa pemahaman dan penghayatan cenderung tidak akan bermanfaat sebagai pengontrol perilaku pacaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kematangan beragama kemungkinan hanya merupakan ritual saja bukan nilai-nilai yang terhayati dalam dirinya yang merupakan energi yang membatasi mana perilaku yang diperbolehkan atau tidak.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Niken Meilani dan Nanik Setiyawati yang berjudul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pacaran Terhadap Perilaku Pacaran Pada Siswa Sma Di Yogyakarta. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa perilaku pacaran akan meningkatkan risiko terjadi hubungan seksual pranikah karena didalam perilaku pacaran diketahui terjadi aktivitas dengan lawan jenis baik itu terjadi kontak fisik maupun tidak kontak fisik. Perilaku pacaran dimulai dari sekedar berkencan, merayu, menggoda, bersentuhan, berciuman, menstimulus organs seks hingga memaksa melakukan hubungan seksual. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pacaran tidak akan banyak membantu dalam mencapai kebahagiaan pernikahan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).<sup>55</sup> Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moeleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Syaukani. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2018. Hal 32

<sup>56</sup>Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017. Hal 3.

<sup>57</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018. Hal 9.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Tapanuli Tengah Jl. Dr. FL Tobing Kec. Barus Kab. Tapanuli Tengah Prov. Sumatera Utara

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru Pembimbing/Konselor/guru BK
2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
3. Siswa yang menjadi sasaran perilaku penyimpangan di MAN 1 Tapanuli Tengah Kelas XI IPA 2 (8 siswa)

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>58</sup> Tidak hanya sekedar melihat, tetapi mengamati dengan cermat dan objektif sesuai dengan apa yang dilihat dan terjadi serta sistematis berdasarkan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi siswa

---

<sup>58</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 196.

yang berpacaran dan dampak terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA 2 di MAN 1 Tapanuli Tengah.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>59</sup>

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat atau merekamnya. Menurut Sugiyono wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data

---

<sup>59</sup>*Ibid.* Hal 188.

mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>60</sup>

Metode dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya pengumpulan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audio visual dari suatu peristiwa yang isinya tersiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. Beberapa data yang dapat diperoleh dengan metode dokumentasi untuk memahami individu antara lain: buku probadi, buku induk dan daftar nilai sikap siswa. Dokumentasi yang oeneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data-data dari sekolah dan buku nilai sikap siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Tapabuli Tengah.

---

<sup>60</sup>Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2017. Hal 221-222.

## **E. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali. Langkah berikutnya adalah mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Proses ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Mereduksi Data**

Kegiatan mereduksi dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian). Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka data siap untuk disajikan. Artinya, tahap analisis sampai penyajian data. Penyajian data merupakan proses pemberian informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

## 3. Penarikan kesimpulan

Dalam kegiatan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang digunakan, yaitu:

### 1. Derajat Kepercayaan.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: a) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

### 2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk

menyediakan dan deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi penelitian tersebut.

### 3. Kebergantungan

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pulak ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktornya.

### 4. Kepastian

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektifitas menurut nonkualitatif. Non kualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang. Jadi, objektifitas sesuatu hal bergantung pada seseorang.<sup>61</sup>

### 5. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moelong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal 330.

## 6. Triangulasi

Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini dimana peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada guru, murid atau kepada orang tua murid.

- a. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- b. Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maksudnya kehadiran peneliti pada waktu yang tepat untuk memperoleh data atau informasi baiknya pada saat pagi hari, karena pada saat itu pikiran narasumber masih segar belum dicampuri banyaknya masalah, sehingga data yang ingin diperoleh valid dan lengkap. Untuk itu dalam rangka melakukan uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Syalim & Syahrum. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan. Bandung: Citapustaka. Hal 168

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN 1 Tapanuli Tengah**

Guru Bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling secara sadar yang bertujuan agar perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani. Selain itu, Guru BK juga merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN I Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan cukup baik. Dikatakan demikian karena Guru BK dan konselor di sekolah tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik yakni membimbing siswa/siswi MAN I Tapanuli Tengah dengan penuh tanggung jawab sehingga melahirkan peserta didik yang berkualitas dalam bidang inteligen dan kepribadian.

Secara umum guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tapanuli Tengah ini sudah memberikan layanan BK untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru BK. Layanan Bimbingan dan Konseling penting dilaksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti Mengatasi masalah siswa berpacaran dan dampak terhadap akhlak siswa. Karena masalah tersebut merupakan masalah yang paling sering terjadi pada usia remaja. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu pernyataan dalam wawancara dengan

Bapak M. Al-Amin Rangkuti, S.Pd selaku Guru BK di MAN I Tapanuli tengah pada hari rabu, tanggal 07 Oktober 2020, bertempat diruang BK di MAN I Tapanuli Tengah pada pukul 09.00 WIB, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK MAN I Tapanuli Tengah maka dapat disimpulkan bahwa ketika memberi atau melaksanakan bimbingan kepada peserta didik dibutuhkan kerja sama yang baik dan dukungan yang penuh antara Guru BK dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya. Sehingga pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling berjalan secara efektif.

Peneliti menanyakan kepada Bapak M. Al-Amin Rangkuti, S.Pd selaku guru BK di MAN I Tapanuli Tengah pada hari Rabu tanggal 14 oktober 2020 pukul 08.00 WIB, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah berpacaran dan dampak terhadap ahklak siswa kelas XI. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa/i yang berpacaran akan mendapatkan layanan dapat berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Individu. Berdasarkan jenis-jenis layanan yang diberikan, guru BK menggunakan layanan yang tepat dalam mengatasi masalah berpacaran adalah layanan konseling individu. Karena layanan Konseling individu sangat penting diberikan kepada siswa/i sesuai dengan kebutuhan siswa/i itu sendiri. Pada saat guru BK menemukan siswa yang memiliki masalah khususnya siswa yang berpacaran maka guru BK melakukan pengamatan kepada siswa tersebut lalu melakukan pendekatan. Berdasarkan penjelasan dari guru BK tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara secara tatap muka dengan siswa/i yang sudah berpacaran

dan juga peneliti melakukan pendekatan agar siswa/i mau berkata dengan jujur, agar peneliti juga mengetahui faktor-faktor yang membuat siswa tersebut melakukan perilaku berpacaran dan mengetahui apakah berpacaran tersebut berdampak pada akhlak siswa/i. maka dari itu, perlu dilaksanakan bimbingan dan konseling terhadap masalah tersebut. Sebelum dilakukannya bimbingan tersebut maka sangatlah diperlukan kerja keras dan saling mendukung antara wali kelas, Guru BK dan kepala sekolah beserta guru lainnya guna menemukan upaya yang tepat dalam mengatasi masalah siswa berpacaran dan dampak terhadap akhlak siswa MAN I Tapanuli Tengah khususnya siswa kelas XI IPA-2.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru BK dalam mengatasi siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah dengan melaksanakan layanan konseling individu. Guru BK memberikan arahan kepada siswa tentang dampak dari berpacaran. Tujuan dari pemberian arahan tersebut yaitu untuk mengarahkan siswa agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif. Guru BK juga memberikan arahan bahwa berpacaran tersebut akan mengganggu pembelajaran dan juga akan berakibat terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK MAN I Tapanuli Tengah diawali dengan sosialisasi tentang BK dengan personil sekolah dan pendekatan kepada siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni Ibu Zakiyah Hibdar Pasaribu, S.Ag pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020 pukul 08.20 wib mengenai bagaimana dampak berpacaran terhadap akhlak siswa. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa ada perbedaan akhlak yang sangat signifikan antara siswa yang berpacaran dengan siswa yang tidak berpacaran. Sikap tersebut tampak jelas pada cara siswa bergaul dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Bagi siswa yang berpacaran biasanya lebih cenderung agresif baik pada saat berkomunikasi maupun pada saat bergaul dan berpenampilan. Sedangkan bagi siswa yang tidak berpacaran lebih memiliki sikap yang lebih santai dan pendiam. Selain itu tampak juga dengan jelas perbedaan sikap antara siswa yang berpacaran dengan siswa yang tidak berpacaran pada saat menerima pembelajaran dengan materi perkawinan pada pelajaran agama dan materi Reproduksi pada pelajaran IPA. Bagi siswa yang sudah berpacaran biasanya mereka sangat respon (aktif) mengikuti materi tersebut yang seakan-akan mereka sudah paham betul tentang hal tersebut. Berbeda halnya dengan siswa yang tidak berpacaran, biasanya mereka lebih sering diam bahkan merasa canggung ketika mengikuti materi tersebut karena mereka merasa hal tersebut adalah hal yang sangat sulit dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan arahan kepada siswa tentang dampak pacaran terhadap akhlak siswa di MAN 1 Tapanuli Tengah. Guru BK memberikan arahan bahwa didalam islam tidak ada berpacaran, Karena itu akan menimbulkan dampak yang sangat negatif terutama akhlak siswa. Siswa yang sudah pernah

berpacaran, akhlaknya akan berbeda dengan siswa yang belum pernah berpacaran terutama dalam hal berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berpacaran sangat berdampak terhadap pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa. Melalui layanan dalam BK, salah satunya konseling individu tentunya siswa dapat leluasa menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya kepada guru BK, sehingga guru BK dapat memberikan bantuan dan solusi untuk pengentasan masalah yang dihadapinya.

## **2. Peraturan yang harus ditaati oleh siswa/i MAN 1 Tapanuli Tengah**

Peraturan yang telah ditetapkan sekolah MAN 1 Tapanuli Tengah terdapat larangan berpacaran dilingkungan sekolah. Guru BK Bapak M. Al-Amin Rangkuti mengatakan bahwa Apabila ketahuan siswa melakukan hal tersebut maka guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut. Sanksi yang diberikan hanyalah untuk memberi pelajaran kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang telah terbuat. Guru BK hanya bisa memantau ketika siswa berada dilingkungan sekolah. Apabila siswa tersebut ketahuan berpacaran diluar lingkungan sekolah guru BK hanya bisa memberikan arahan kepada siswa ketika siswa tersebut ada disekolah. Perilaku berpacaran dilarang dilingkungan sekolah karena mempunyai dampak yang positif dan dampak negatif bagi pembentukan perilaku dan akhlak siswa.

Guru BK sangat berperan penting dalam mengatasi siswa bermasalah. Karena itu sudah menjadi tugas dari guru BK dalam mengatasi hal tersebut. Guru Bimbingan dan konseling atau biasa disebut juga konselor di sekolah memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan

memandirikan siswa atau klien dilingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No.74 Tahun 2008. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas, tugas jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konseling bertindak sebagai fasilitator bagi klien dalam menjalankan perannya. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, konsultan, guru yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Adapun Peran guru BK diantaranya:

- a. Membuat catatan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- b. Guru BK menjelaskan kepada peserta didik permasalahan yang dihadapinya.
- c. Guru BK harus memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
- d. Guru BK harus mencatat hasil wawancara serta hasil yang didapatkan tentang permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- e. Apabila terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru BK harus memberikan layanan.<sup>63</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Perilaku Berpacaran Di MAN I Tapanuli Tengah**

Dalam segala bentuk perbuatan pasti selalu diikuti oleh faktor. Dan faktor itulah yang sangat mempengaruhi terbentuknya suatu tindakan. Baik tindakan

---

<sup>63</sup> Ramayulis dan Mulyadi. 2016. Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah. Jakarta: Kalam Mulia. Hal 286.

yang terpuji maupun tindakan tidak terpuji. Begitu juga halnya dengan perilaku berpacaran yang dialami siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku berpacaran pada siswa yakni:

- a. Berpacaran dianggap dapat dijadikan sebagai penyemangat dalam belajar
- b. Adanya rasa senang yang dimiliki antara siswa
- c. Berpacaran dianggap dapat menjalin keakraban sehingga dapat memperluas pertemanan
- d. Pengaruh teman sebaya

Berdasarkan faktor-faktor di ataslah yang sangat mempengaruhi siswa untuk berpacaran. Jika salah satu faktor tersebut dialami siswa maka sedikit demi sedikit siswa mulai mencoba untuk berpacaran apalagi didukung oleh keadaan lingkungan setempat yang membentang luas. Nah, pada saat mulai timbulnya salah satu faktor tersebut sebaiknya siswa tersebut harus mendapat perhatian dan bimbingan yang serius agar faktor-faktor tersebut tidak dapat berkembang biak pada diri siswa tersebut.

#### **4. Dampak berpacaran terhadap akhlak siswa Di MAN I Tapanuli Tengah**

Pacaran sangat berdampak terhadap pembentukan akhlak siswa. Karena berpacaran bisa membuat akhlak siswa menjadi tidak baik. Seperti kita lihat, bahwa cara berkomunikasi siswa yang berpacaran berbeda dengan siswa yang tidak berpacaran. Siswa yang berpacaran cenderung berbicara asal-asalan dan tidak memikirkan apa yang sedang dibicarakannya. Cinta itu merupakan anugrah Tuhan, maka ia menjadi milik semua orang. Dan remaja pun lumrah saling taksir-mentaksir dan pacaran. Namun, ini replotnya, cinta itu juga suka dijahili setan.

Sehingga ada cinta yang salah jalan, salah kaprah, kelewat batas, dan membuat menderita. Akibatnya segala yang dilakukan atas nama cinta menjadi bentuk zina yang terang-terangan. Mata berzina, telinga berzina tangan berzina, dan seluruh anggota badan lainnya berzina termasuk kemaluan yang merupakan zina yang paling besar dosanya.

Di antara cara syetan menunggangi nafsu birahi ini adalah dengan berpacaran. Saat berduan dengan sang pacar, syethan menjadi pihak paling aktif membisikan pada mereka berdua agar menghabiskan waktunya dengan penuh kemesraan. Akibatnya, dia tidak berpikir akan ada akibat yang muncul kemudian. Sedangkan dampak bahaya dalam berpacaran diantaranya dikhawatirkan terjerumus ke dalam perbuatan nista dan keji berupa zina, dia tidak akan merasakan lezatnya beribadah, terbiasa mengentengkan perbuatan dosa, dia akan selalu mimpi dengan mimpi yang buruk, dan akan menyebabkan pelakunya meninggal dalam keadaan suul khotimah. Adapun dampak negatif dari berpacaran antara lain:

a. Dampak negatif

1) Malas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan, dapat diketahui bahwa terkadang timbulnya malas pada siswa MAN 1 Tapanuli Tengah adanya gejala yang mengganggu dalam pikiran yang mengakibatkan aktifitas seseorang menjadi tidak berjalan dengan baik seperti biasanya. Dapat diketahui bahwa adanya permasalahan dalam kehidupan akan menghilangkan semangat dalam hidup juga, tanpa terkecuali juga orang yang mengalami masalah dalam hubungan

berpacaran akan berdampak negatif juga dalam hidupnya hingga membuat seseorang gelisah galau merana, bahkan membuat malas dalam beribadah kepada Allah, dengan sebab malas beribadah kepada Allah akan menimbulkan semakin jauh dari kebaikan, serta ketika jauh dari kebaikan akan semakin malas beribadah kepada Allah Swt sehingga berpaling dari mengingat Allah. Tanpa disadari juga sudah terperangkap dengan hasutan syetan.

#### 2) Merugikan diri sendiri

Merugikan maksudnya disini adalah karena dengan adanya pacaran akan mengakibatkan banyak waktu yang terbuang kepada hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga kewajiban yang harus kita laksanakan terabaikan begitu saja.

#### 3) Galau tidak menentu

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa MAN 1 Tapanuli Tengah, dapat diketahui bahwasannya siswa sering mengalami kesalahan pahaman diantara satu dengan yang lainnya, tidak jarang pula mengalami yang namanya pertengkaran. Baik dari kecenderungan ingin memiliki seutuhnya, atau merasa tidak diperhatikan. Dan itu merupakan akibat dari munculnya kegalauan. Banyaknya pikiran-pikiran negatif yang membuat sepasang kekasih lebih merasakan kegalauan.

#### 4) Penyesalan

Penyesalan sering timbul pada orang yang berpacaran. Penyesalan terjadi karena seseorang terburu-buru dalam mengambil keputusan

atau penyesalan itu timbul akibat seseorang telah berbuat kesalahan sehingga menimbulkan penyesalan. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa MAN 1 Tapanli Tengah, dapat diketahui bahwasannya timbul nya rasa penyesalan pada siswa karena telah berpacaran, siswa menganggap bahwa pacaran adalah perbuatan dosa (maksiat). Menurut siswa tersebut maksiat dapat menimbulkan beberapa akibat, contohnya, malas beribadah, karena waktunya lebih banyak digunakan untuk memikirkan masalah percintaannya, selain itu membuat siswa menjadi malas melakukan aktifitas lainnya yaitu diantaranya menjadi malas belajar.

Moh. Ardani dalam bukunya “Akhlak Tasawuf Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadah tasawuf” mengatakan bahwa hawa nafsu itu berarti kecenderungan nafsu kepada sesuatu yang dapat memberi kepuasan atau kenikmatan kepada syahwat dengan tidak mengindahkan syara’.<sup>64</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dan juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang bernama MAT pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 08.00 wib tersebut menyatakan bahwa:

“Kalau membuat hidup lebih berwarna sih iya, tapi sejauh ini lebih banyak dampak negative yang saya dapatkan, misalnya malas belajar, suka memegang handphone, tidka peduli sama pelajaran”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SGI pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 08.20 wib dengan pertanyaan yang sama juga, siswa tersebut mengatakan:

---

<sup>64</sup> Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf, Nilai-nilai Akhlak Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia. 2007. Hal. 98.

Dalam sekolah ini kita jadi saling membantu dalam belajar. Kadang juga mengingatkan saya untuk belajar dan tidak meninggalkan kewajiban saya sebagai siswa. Sehingga saya menjadi semangat dan giat, baik dalam belajar maupun beribadah.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama MIS pada tanggal 15 oktober 2020 pukul 08.35 siswa tersebut mengatakan:

“pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru menyampaikan materi tentang reproduksi, siswa yang berpacaran tersebut langsung nyambung dan tertarik dengan materi tersebut”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa/i yang bernama DD pada tanggal 15 Oktober 2020 siswa/i mengatakan:

“Dampak negatif dari pacaran itu yaitu lebih menghabiskan waktu bersama dibandingkan dengan orang tua dan teman. Setelah kami tidak bersama lagi kami kembali menghabiskan waktu dengan cara berkomunikasi lewat handphone”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa/i yang bernama LS pada tanggal 15 oktober 2020, siswa/i mengatakan:

“Dampak negatif dari pacaran yaitu bisa jadi sikap berubah. Seperti halnya apabila berbicara dengan yang lebih tua cara berkomunikasi itu menjadi asal-asalan dan juga pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru membahas tentang perkawinan, siswa yang berpacaran tidak focus dan senyum-senyum sendiri”

## **5. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Bepacaran Siswa Di MAN 1**

### **Tapanuli Tengah**

Proses penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah belum maksimal. Proses pencegahan yang dilakukan lebih pada pemberian pemahaman melalui ceramah kepada siswa/i yang berpacaran dengan mengevaluasi lebih lanjut sejauh mana perubahan sikap dan perilaku pada siswa setelah diberikan pemahaman.

Walaupun demikian, siswa tetap saja melakukan apa yang mereka inginkan. Hal ini sangat menyulitkan mereka dalam mencari solusi terhadap siswa yang berpacaran bahkan sulit untuk mengetahui cara-cara untuk mencegahnya. Yang bisa dilakukan oleh guru BK adalah memanggil siswa yang bermasalah ke dalam ruang BK dan memberikan kembali pemahaman terhadap apa yang sedang mereka lakukan. Kemudian, guru BK juga tidak segan untuk mengundang orang tua siswa yang bermasalah tersebut apabila guru BK tidak mampu lagi menangani. Guru BK berkata “orang tua dari siswa tersebut di undang untuk datang ke sekolah, apabila orang tua tersebut tidak hadir, maka sekali-sekali dilakukan kunjungan rumah (*home visit*).

Dari ungapan guru BK diatas menunjukkan bahwa seperti itulah cara guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa yang berpacaran di sekolah MAN 1 Tapanuli Tengah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK yaitu bapak Amin Rangkuti S.Pd bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mendidik siswa agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan seperti berpacaran, antara lain:

a. Upaya guru dalam memberikan peringatan pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru BK Bapak M. AL-Amin Rangkuti S.Pd dalam mendidik siswa dalam mengatasi berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah mengatakan bahwa beliau sebagai guru Bimbingan konseling akan memberikan teguran kepada siswa yang apabila ketahuan berpacaran di lingkungan sekolah maupun diluar sebanyak tiga kali teguran, agar siswa tersebut tidak

mengulangi perbuatan yang sama, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang disekitarnya.

Peringatan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa jika ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, peringatan ini dilakukan sebanyak tiga kali kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dilakukannya peringatan ini, agar para siswa tidak melakukan kesalahan yang sama yang dapat merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya. Kemudian, pemberian peringatan yang tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, tetapi juga dilakukan oleh guru-guru lainnya.

b. Upaya guru dalam memberikan bimbingan secara individu

Konseling individu yang dilakukan oleh guru BK sebagai tindak lanjut atas laporan baik dari guru-guru, siswa maupun orang tua yang merasa bahwa siswa yang dilaporkan melakukan penyimpangan dalam hal pacaran. Namun konseling akan dilakukan ketika siswa tersebut sudah siap akan menceritakan dengan sendirinya kepada guru BK berkaitan dengan permasalahan yang telah dilakukan. Pada dasarnya guru BK melakukan pendekatan kepada siswa tersebut agar siswa tersebut lebih nyaman dalam menceritakan permasalahan yang telah diperbuat. Setelah itu proses konseling akan segera dilaksanakan ditempat yang siswa/i kehendaki. Kebanyakan siswa yang terlibat dalam permasalahan seperti beracaran akan cenderung mendatangi rumah guru BK, karena siswa merasa lebih nyaman ketika menceritakan di rumah guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama CRD pada tanggal 15 Oktober di ruangan kelas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah yaitu dengan melaksanakan layanan konseling individu. Ketika siswa mengalami permasalahan baik itu dalam berperilaku dan juga belajar seperti ketahuan berpacaran dan juga malas belajar siswa bisa mendatangi guru BK langsung dan menceritakan permasalahan yang dialaminya. Setelah siswa menceritakan permasalahan yang dialami, guru BK memberikan solusi dan saran tentang permasalahan yang sedang dialaminya.

- c. Upaya guru dalam memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa

Hukuman diberikan kepada siswa apabila siswa melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang. Guru BK sudah sering memberikan teguran kepada siswa tersebut, tetapi siswa tersebut tidak mau diajak kerjasama. Maka hukuman/sanksi harus diberikan kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Al-Amin Rangkuti, S.Pd hukuman yang diberikan yaitu seperti mengepel, membersihkan taman, membuang sampah, push-up dan lain sebagainya. Pastinya hukuman yang diberikan tidak memberatkan siswa, tetapi hukuman itu dilakukan agar membuat siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan. Apabila hukuman tersebut tidak membuat siswa jera maka guru BK melakukan tindakan selanjutnya yaitu pemanggilan orang tua siswa.

d. Pemanggilan orang tua

Pemanggilan orang tua atau wali siswa dilakukan dengan berbagai pertimbangan antara Kepala Sekolah, guru BK, dan guru-guru lainnya. Karena guru BK dan lainnya harus memperhatikan kondisi dan kesiapan dari orang tua siswa. Terkadang kondisi orang tua siswa tidak stabil. Ketika guru BK menceritakan permasalahan yang sedang terjadi bisa saja respon dari orang tua berlebihan dan bisa saja respon dari orang tua tidak ada. Permintaan dari siswa kepada guru BK juga tidak melibatkan orang tua sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Namun ketika permasalahan sudah tidak bisa diselesaikan oleh guru BK dikarenakan sulitnya siswa diajak berdiskusi, maka orang tua akan dilibatkan pada saat itulah semua keputusan berada ditangan orang tua siswa.

**6. Hambatan-hambatan Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Berpacaran**

Adapun hambatan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa berpacaran, antara lain sebagai berikut:

a. Lingkungan sekitar yang kurang bersahabat

Keberadaan sekolah MAN 1 Tapanuli Tengah berada di lingkungan pemukiman penduduk merupakan salah satu penghambat kerja guru Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan siswa. Kondisi lingkungan tersebut memberikan ketenangan dalam proses belajar mengajar karena letaknya yang jauh dari jalan raya, tetapi keberadaan sekolah tersebut berdampak langsung dengan tempat tinggal

warga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu: kedekatan tempat tinggal warga menjadi faktor utama dalam pembetulan kedisiplinan siswa. Ditemukan bahwa lingkungan penduduk tersebut banyak anak-anak usia remaja yang tidak bersekolah, maka dari itu banyak siswa yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar. Seperti merokok, bermain hp, berkeliaran di lingkungan sekolah pada waktu pembelajaran berlangsung.

Kondisi seperti ini tidak bisa dipungkiri oleh para guru dan warga sekolah lainnya. Dengan keadaan seperti ini guru BK sangat berperan penting dalam mendisiplinkan para siswa. Selain mendisiplinkan para siswa guru BK juga harus menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan hubungan kerja sama yang baik maka dibutuhkan jalinan kerja sama yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dan warga sekitar.

b. Kurangnya kesadaran siswa

Kurangnya kesadaran siswa merupakan salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan dikalangan anak-anak sekolah. Siswa masih sering tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu peraturan yang sering dilanggar oleh siswa yaitu berpacaran di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Banyak sekali alasan dari peserta didik ketika sudah melanggar tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa bahwa para siswa menganggap

pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sekolah merupakan hal yang biasa, apalagi peraturan dilarangnya berpacaran. Pada zaman sekarang ini rata-rata remaja sudah berpacaran dan itu merupakan hal yang biasa. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada para siswa guna untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting dalam menjaga kedisiplinan para siswa, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling adalah sosok guru yang dianggap mampu mengentaskan berbagai masalah yang dialami oleh para siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan motivasi tentang pentingnya kesadaran akan mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karena peraturan itu juga merupakan hal terbaik didalam pembentukan tanggung jawab siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran dan beberapa siswa, penulis dapat mengatakan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa berpacaran sangat tepat. Karena kedisiplinan dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh para siswa. Dan guru bimbingan konseling dianggap guru yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tidak terlepas dari bantuan kepala sekolah, para guru, para siswa dan orang tua. Dalam menerapkan kedisiplinan para siswa dilingkungan sekolah,

guru bimbingan dan konseling tidak bekerja sendiri, melainkan antara guru harus saling membantu, hal ini dilakukan untuk pemenuhan visi dan misi sekolah.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berbicara tentang layanan Bimbingan dan Konseling Setiap sekolah diharuskan mempunyai guru BK untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru BK mempunyai peran penting dalam mengembangkan proses konseling melalui pendekatan, teknik, dan asas-asas Konseling terhadap Klien. Guru BK bertugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN I Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan cukup baik.

Dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa/i guru pembimbing tentu harus memberikan upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang dialami oleh para siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan siswa yang berpacaran dan untuk mengetahui dampak pacaran terhadap akhlak siswa. Siswa harus mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih agar siswa tidak terjerumus kepada perilaku yang tidak baik dan tidak disukai oleh agama.

Pacaran sangat berdampak terhadap pembentukan akhlak siswa. Karena berpacaran bisa membuat akhlak siswa menjadi tidak baik. Seperti kita lihat, bahwa cara berkomunikasi siswa yang berpacaran berbeda dengan siswa yang

tidak berpacaran. Siswa yang berpacaran cenderung berbicara asal-asalan dan tidak memikirkan apa yang sedang dibicarakannya. Dalam hal ini, hawa nafsu juga termasuk aspek rohani yang amat berpengaruh pada moral/akhlak. Moh. Ardani dalam bukunya “Akhlak Tasauf Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadah tasauf” mengatakan bahwa hawa nafsu itu berarti kecenderungan nafsu kepada sesuatu yang dapat memberi kepuasan atau kenikmatan kepada syahwat dengan tidak mengindahkan syara’.

Dampak negatif berpacaran yaitu timbulnya malas pada siswa, Merugikan diri sendiri karena banyak waktu terbuang kepada hal-hal yang tidak bermanfaat, Galau tidak menentu, dan timbulnya rasa Penyesalan para siswa Penyesalan sering timbul pada orang yang berpacaran. Penyesalan terjadi karena seseorang terburu-buru dalam mengambil keputusan atau penyesalan itu timbul akibat seseorang telah berbuat kesalahan sehingga menimbulkan penyesalan. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa MAN 1 Tapanuli Tengah, dapat diketahui bahwasannya timbulnya rasa penyesalan pada siswa karena telah berpacaran, siswa menganggap bahwa pacaran adalah perbuatan dosa (maksiat). Di antara cara syetan menunggangi nafsu birahi ini adalah dengan berpacaran. Saat berduan dengan sang pacar, syethan menjadi pihak paling aktif membisikan pada mereka berdua agar menghabiskan waktunya dengan penuh kemesraan. Akibatnya, dia tidak berpikir akan ada akibat yang muncul kemudian. Sedangkan dampak bahaya dalam berpacaran diantaranya dikhawatirkan terjerumus ke dalam perbuatan nista dan keji berupa zina, dia tidak akan merasakan lezatnya beribadah, terbiasa mengentengkan perbuatan dosa, dia

akan selalu mimpi dengan mimpi yang buruk, dan akan menyebabkan pelakunya meninggal dalam keadaan suul khotimah

Untuk mengatasi berbagai masalah terutama yang berkaitan permasalahan berpacaran yang terjadi dilingkungan sekolah yaitu memberikan peringatan pada siswa, melaksanakan konseling individu, memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa dan pemanggilan orang tua. Dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh para siswa, guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa bekerja sendiri, tentunya harus bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang ada disekolah tersebut, seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, guru piket, satpam juga harus ikut andil dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Kerjasama yang dimaksud adalah untuk tujuan terlaksananya kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi sekolah, khususnya bagi siswa yang sering ketahuan berpacaran dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK MAN I Tapanuli Tengah diawali dengan sosialisasi tentang BK dengan personil sekolah dan interaksi kepada siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

Mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah berpacaran dan dampak terhadap ahklak siswa kelas XI. Pelaksanaan yang digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling bagi siswa/i

yang berpacaran yaitu Layanan Konseling Individu. Berdasarkan jenis-jenis layanan yang diberikan, guru BK menggunakan layanan yang tepat dalam mengatasi masalah berpacaran adalah layanan konseling individu. Pada saat guru BK menemukan siswa yang memiliki masalah khususnya siswa yang berpacaran maka guru BK melakukan pengamatan kepada siswa tersebut lalu melakukan pendekatan. Ada beberapa hambatan yang dialami guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa berpacaran, antara lain; Lingkungan sekitar yang kurang bersahabat. Kurangnya kesadaran siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berpacaran sangat berdampak terhadap pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa. Melalui layanan dalam BK, salah satunya konseling individu tentunya siswa dapat leluasa menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya kepada guru BK, sehingga guru BK dapat memberikan bantuan dan solusi untuk pengentasan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, kerjasama semua pihak sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah ini.

Dalam hal ini sudah sejalan karena guru BK berperan dalam proses layanan konseling sesuai dengan peran dan fungsinya yang tertuang dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa; “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi yang diminatinya.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari jumlah personil guru BK berjumlah 2 (dua) diantaranya yaitu alumni S1 Bimbingan Konseling UMTS Padang Sidempuan, dan S1 Bimbingan Konseling UINSU ditambah dengan 1 personil WKM Kesiswaan sebagai koordinator BK, dapat dikatakan bahwasanya latar belakang pendidikan guru BK diatas sudah memenuhi standar kualifikasi akademik guru BK sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor, bahwa: “ Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling”.<sup>66</sup> Dan sesuai dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 berbunyi: “ Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang fberkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan Memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.”

---

<sup>66</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 27 tahun 2008.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN I Tapanuli Tengah dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang ketahuan pacaran dilingkungan sekolah. Tidak hanya itu saja, guru BK juga memanggil siswa yang ketahuan berpacaran untuk keruang BK dan memberikan konseling individu kepada siswa yang mengalami masalah untuk memperoleh informasi lebih jelas mengenai masalah yang sedang terjadi dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak pacaran tersebut. Guru BK juga melakukan kerja sama kepada pihak-pihak lain dalam mengentaskan permasalahan siswa, seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, guru piket, satpam juga harus ikut andil dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Kerjasama yang dimaksud adalah untuk tujuan terlaksananya kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi sekolah, khususnya bagi siswa yang sering ketahuan berpacaran dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
2. Dampak pacaran terhadap akhlak pada siswa di MAN I Tapanuli ada yang bersifat positif tetapi lebih banyak memberikan pengaruh negatif, diantaranya timbulnya malas pada siswa yang mengganggu dalam pikiran

yang mengakibatkan aktifitas seseorang menjadi tidak berjalan dengan baik seperti biasanya. Merugikan diri sendiri karena dengan berpacaran akan mengakibatkan banyak waktu yang terbuang kepada hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga kewajiban yang harus kita laksanakan terabaikan begitu saja. Galau tidak menentu karena dalam berpacaran siswa sering mengalami kesalahan pemahaman diantara satu dengan yang lainnya, tidak jarang pula mengalami yang namanya pertengkaran. Penyesalan yang sering terjadi karena seseorang terburu-buru dalam mengambil keputusan atau penyesalan itu timbul akibat seseorang telah berbuat kesalahan sehingga menimbulkan penyesalan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka disini peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk guru BK agar proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan efektif.
2. Kepada guru BK agar lebih mengoptimalkan lagi dalam menangani masalah-masalah yang dilakukan oleh siswa/i terutama masalah berpacaran. Tujuannya agar siswa/i tidak terjerumus kepada hal-hal yang negative.
3. Kepada guru bidang studi agar lebih memperhatikan lagi akhlak siswa. Memberi pengarahan kepada siswa bahwa berpacaran itu tidak diperbolehkan oleh agama.

4. Wali kelas hendaknya agar selalu menjalin kerja sama dengan guru BK secara professional sesuai dengan perannya mengenai bimbingan dan konseling agar upaya dalam mengatasi siswa berpaacran dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Konseling*. Bndung: Citapustaka Media Perintis.
- Abuddin Nata. 2019. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Alfiana Ziah, 2017. *Peran Guru BK Stbagai Pelaksanaan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*. Surakarta: UMS.
- Al-Quran Dan Terjemahannya (Departemen Agama RI). Bandung: Cordoba
- Ardani, Moh. 2007. *Akhlaq Tasawuf, Nilai-nilai Akhlak, Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tsawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Dariyo, Agoes. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3 dan Terjemahan*, Depag RI Pusat, Solo.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah Awanul. 2004. *Bahaya Pacaran*. Tangerang: CV Insan Kafi.
- Hamzah Ya'qub. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Deponegoro.
- Heru Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2008.
- Lubis, Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana.
- Lubis Namora Lamongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Lubis Syaiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citaousaka Media Perintis.

- Lukman El Hakim. 2014. *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Pekanbaru: PT Zanafa Publishing.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mugi Lestari, (2013). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal*, diunduh 19-01-2021 jam 20.00Wib.
- Moleong, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Prayitno, 2004, *Layanan LI-L9*, Padang: UNP.
- Prayitno, dkk. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rachmat Djatnika. 1996. *Sistem etika islami akhlak Mulia*. Yogyakarta. Pustaka Panjimas.
- Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarwono W. Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 27 Tahun 2008.
- Sahilun A. Nasir, 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Siauw Felix. 2013. *Udah Putusin Aja*. Bandung: Mizani.

- Sosilo, Windraini. 1982. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: usaha nasional.
- Susilo Raharjo, Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana.
- Sofyan S. Willis, 2018, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukanto.1994. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu Dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.
- Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syaukani. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syalim & Syahrums. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka.
- Syafaruddin dkk. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, 2018, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.

## Dokumentasi Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 1: Pintu Gerbang Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 2: Bangunan 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 3: Bangunan 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 4: Ruang Guru Madrasah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 5: Ruangan Komputer Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 6: Ruangan Kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 7: Ruang BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 8: Taman Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



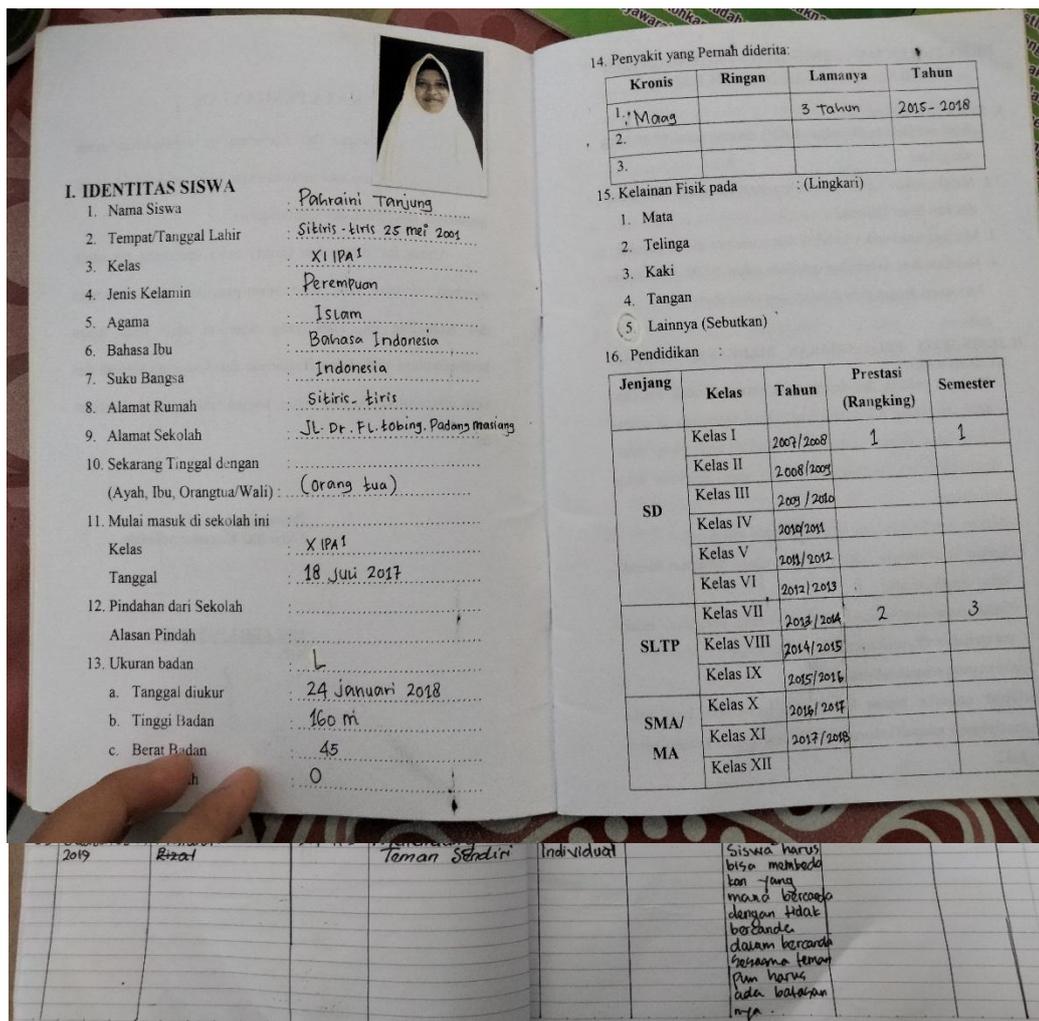
Gambar 9: Kegiatan Wanwancara Dengan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak



Gambar 10: Kegiatan Wawancara dengan Guru BK



Gambar 11: Buku BK siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 13: Buku Kasus Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 14: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 15: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 16: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 17: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 18: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 19: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 20: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah



Gambar 21: Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah

## Lampiran 1

## PANDUAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Aspek	Indikator	Karakteristik	Wawancara	Observasi	Keterangan	
					Sesuai	Tidak Sesuai
Berpacaran	1. Hubungan dengan lawan jenis	a. Penyemangat dalam belajar. b. Rasa senang yang dimiliki.	a. Menurut kamu pacaran itu bagaimana? b. Menurut kamu apa keuntungan dan kerugian dari pacaran? c. Bagaimana perasaan kamu ketika memiliki pacar? d. Menurut kamu apa dampak dari	a. Pacaran yaitu saling menyukai, mengisi waktu luang dan saling memberikan perhatian. b. Bagi saya berpacaran seperti punya teman curhat dan berbagi cerita. Terkadang berpacaran itu membuat saya meninggalkan pelajaran, contohnya ketika ada PR, saya lebih memilih telponan dengan pasangan saya c. Saya merasa senang, selalu diperhatikan, dan selalu mendengarkan semua keluh kesah	✓	

			berpacaran?	saya. d. Ada yang positif ada yang negative juga. Contoh yang positif prestasi belajar saya bisa meningkat, dan contoh negatifnya prestasi belajar saya menurun.		
	2. Sosialisasi (pergaulan)	a. Menjalin keakraban b. Memperluas pertemanan	a. Menurut kamu pacaran anak zaman sekarang sepeeri apa? b. Mulai usia berapa kamu berpacaran? c. Menurut kamu apakah dengan berpacaran saja akan menambah pergaulan?	a. Pacaran seperti anak zaman sekarang ini, chattingan, telponan dan bertemu b. Mulai kelai 3 SMP c. Tentu saja karena saya akan mempunyai teman dari teman pacar saya.	✓	

	3. Lingkungan sekitar.	a. Pengaruh teman sebaya	a. Menurut kamu apakah berpacaran dipengaruhi oleh kebutuhan kamu ? b. Menurut kamu, apakah kamu berpacaran karena teman kamu juga berpacaran?	a. Iya, karena saya butuh teman untuk berbagi dan teman bercerita. b. Iya, kalau tidak berpacaran dianggap aneh dan tidak gaul.	✓	
	4. Saling berbagi antara yang satu dengan yang lain	a. Saling bertukar pikiran antara yang satu dengan yang lain.	a. Menurut kamu, berpacaran itu bisa saling bertukar pikiran jika ada masalah?	a. Tidak, kadang ketika bertengkar kami tidak saling peduli	✓	
Akhlak	1. Perbuatan	a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah	a. Menurut kamu, kamu orang yang seperti apa?	a. Mentaati peraturan sekolah, menghormati guru yang ada di sekolah, saling membantu antar teman	✓	

		<p>menjadi kepribadiaanya.</p> <p>b. Perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran.</p> <p>c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.</p> <p>d. Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sedang bersandiwara.</p>	<p>b. Ketika kamu melakukan sesuatu, apa tindakan kamu?</p> <p>c. Saat melakukan suatu pekerjaan, apakah kamu melakukannya dengan ikhlas semata-mata karena Allah?</p> <p>d. Apa alasan kamu untuk memutuskan berpacaran?</p>	<p>b. Saya akan melakukan apa yang saya mau.</p> <p>c. Iya, saya melakukan sesuatu iti dengan ikhlas semata karena Allah, bukan ingin mendapatkan pujian dari orang lain.</p> <p>d. Menurut saya berpacaran saya bisa mendapatkan teman dekat, dan bisa memberi saya semangat.</p> <p>e. Pacaran diusia dini itu tidak baik</p>		
--	--	--	---	---	--	--

		e. Perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan pujian.	e. Menurut kamu, berpacaran di usia kamu seperti apa?			
--	--	---	---	--	--	--

**Medan, 27 September 2020**

**Mengetahui,**

**Validator**



**Sri Wahyuni S. Psi., M.Psi**

**NIP. 197406212014112002**

## Lampiran 2

### **Pedoman Wawancara Guru BK MAN I Tapanuli Tengah**

1. Apa saja program BK yang ada di MAN 1 Tapanuli Tengah?
2. Menurut Bapak apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap siswa MAN 1 Tapanuli Tengah?
3. Kapan pelaksanaan Bimbingan Konseling diberikan kepada siswa MAN 1 Tapanuli Tengah?
4. Berkaitan dengan berpacaran, bagaimanakah sebenarnya peraturan disekolah ini tentang siswa-siswinya yang berpacaran?
5. Bagaimana Pendapat Bapak/ibu tentang siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah?
6. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk berpacaran sewaktu masih disekolah?
7. Jika bapak/ibu mendapati siswa yang berpacaran, apakah ada hukuman yang bapak berikan kepada siswa tersebut?
8. Apakah Bapak bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah berpacaran pada siswa MAN 1 Tapanuli Tengah?
9. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang akhlak siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah?
10. Bagaimana perkembangan akhlak siswa yang berpacaran setelah dilakukan bimbingan konseling?
11. Apa saja upaya yang Bapak lakukan selaku guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah ini?
12. Apa saja hambatan yang bapak alami?

**Lampiran 3****Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Tapanuli Tengah**

1. Bagaimana menurut ibu mengenai siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah?
2. Menurut ibu, apa peranan ibu selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana akhlak siswa yang berpacaran disekolah MAN 1 Tapanuli tengah?
4. Menurut bapak/ibu, seberapa besar dampak pacaran terhadap akhlak siswa di MAN 1 Tapanuli Tengah?
5. Bagaimana tanggapan ibu tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran?

## **Lampiran 4**

### **Panduan Observasi**

#### **Daftar Observasi di MAN 1 Tapanuli Tengah**

Pengamatan (observasi) yang akan dilakukan adalah mengamati kegiatan warga Madrasah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Tapanuli Tengah.

##### **A. Tujuan**

Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi dan data dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Tapanuli Tengah.

##### **B. Aspek yang diamati**

1. Pelaksanaan layanan BK yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.
2. Mengamati Guru BK tentang proses pemberian layanan bimbingan konseling tentang upaya dalam mengatasi siswa berpacaran.
3. Mengamati guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam memberikan arahan tentang dampak pacaran terhadap akhlak siswa.

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA

#### A. Guru BK

Nama : M. Al-Amin Rangkuti, S.Pd

Jam/Hari/Tanggal : 09.00 Wib/ Rabu/ 07 Oktober 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Apa saja program BK yang ada di MAN 1 Tapanuli Tengah?	Program yang ada di MAN 1 Tapanuli Tengah ada lima jenis yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Yang pertama program tahunan yaitu program layan BK yang meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di Madrasah. Ini dilihat dari mid <i>Assesment</i> atau kebutuhan siswa. Yang kedua program layanan BK yang meliputi seluruh kegiatan dalam satu bulan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Yang ketiga program bulanan layanan BK yang meliputi seluruh kegiatan bulanan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Yang keempat program mingguan layanan BK yang meliputi seluruh kegiatan mingguan yang merupakan jabaran dari program bulanan. Yang kelima yaitu program harian layanan BK yang dilaksanakan pada ahri-hari tertentu dalam satu minggu, program

		harian ini merupakan jabaran dari program mingguan.
2	Menurut Bapak apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap siswa MAN 1 Tapanuli Tengah?	Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru BK sekolah kepada konseli/siswa, agar konseli/siswa mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Jadi, tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal pada setiap individu yang diberikan bimbingan. Kemudian, manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah konseli/siswa dapat lebih mengenal potensi apa saja yang ada pada dirinya. Dan juga siswa dapat memahami dirinya sendiri dengan orang lain sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dengan siswa lainnya.
3	Kapan pelaksanaan Bimbingan Konseling diberikan kepada siswa MAN 1 Tapanuli Tengah?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa pada saat tertentu. Misalnya, layanan orientasi diberikan pada saat penerimaan siswa baru. Layanan informasi diberikan ketika siswa sudah memasuki kelas setelah melalui orientasi disekolah. Layanan konseling individu diberikan pada saat siswa

		mengalami masalah.
4	Berkaitan dengan berpacaran, bagaimanakah sebenarnya peraturan disekolah ini tentang siswa-siswinya yang berpacaran?	Sebenarnya kalau peraturan di MAN 1 Tapanuli Tengah siswa tidak diperbolehkan berpacaran disekolah maupun disekolah. Tetapi guru BK dan guru-guru lainnya hanya bisa memantau ketika siswa ada didalam lingkungan sekolah. Pada saat siswa diluar lingkungan sekolah, guru BK atau guru lainnya tidak mengetahui apakah siswa tersebut berpacaran atau tidak
5	Bagaimana Pendapat Bapak/ibu tentang siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah?	Berpacaran itu tidak baik. Karena bisa mengganggu pembelajaran siswa disekolah maupun diluar sekolah. Pacaran ini dapat menimbulkan masalah, jadi sebelum masalah tersebut terjadi dan juga akan membuat malu sekolah tersebut, guru BK dan guru-guru lainnya selalu mengingatkan kepada siswa kalau berpacaran itu tidka baik dan tidak diperbolehkan.
6	Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk berpacaran sewaktu masih disekolah?	Ada beberapa factor yang membuat Siswa berpacaran sewaktu masih sekolah. Misalnya Berpacaran dianggap dapat dijadikan sebagai penyemangat dalam belajar, Adanya rasa senang yang dimiliki antara siswa, Berpacaran dianggap dapat menjalin keakraban sehingga dapat memperluas pertemanan, Pengaruh teman

		sebaya.
7	Jika bapak/ibu mendapati siswa yang berpacaran, apakah ada hukuman yang bapak berikan kepada siswa tersebut?	Jika guru BK atau guru-guru lainnya mendapati siswa berpacaran disekolah, maka guru akan memberikan hukuman atau sanksi. Tetapi hukuman itu tidak memberatkan siswa atau pun melukai siswa. Misalnya menyapu, membersihkan taman, push up dan lain sebagainya.
8	Apakah Bapak bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah berpacaran pada siswa MAN 1 Tapanuli Tengah?	Iya, guru BK bekerja sama dengan guru-guru lainnya. Antara lain guru bidang studi, guru piket, satpam dan juga bekerjasama dengan kepala sekolah. Bapak kepala sekolah juga ikut andil dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah. Hal itu dilakukan agar peratursn disekolah tersebut tercapai dan juga lebih meningkatkan kekompakan sesama guru.
9	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang akhlak siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah?	Sebenarnya akhlak siswa yang berpacaran itu masih baik. Hanya saja terkadang pada saat waktu tertentu siswa tersebut berjumpa dengan lawan jenisnya dan tidak memperdulikan orang-orang disekitarnya. Padahal siswa tersebut sadar bahwa ia sedang berada dilingkungan sekolah.
10	Bagaimana perkembangan akhlak siswa yang	Siswa mulai mematuhi peraturan sekolah dan menghormati orang-orang disekililingnya.

	berpacaran setelah dilakukan bimbingan konseling?	Tetapi siswa tersebut harus berulang kali diberi peringatan. Misalnya guru mengingat kalau berpacaran itu tidka baik dan dilarang oleh agama, dna ketika beristirahat dilarang untuk berduaan dengan lawan jenis, kecuali ada tugas sekolah yang perlu dibahas.
11	Apa saja upaya yang Bapak lakukan selaku guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah ini?	Proses pencegahan yang dilakukan lebih pada pemberian pemahaman melalui ceramah kepada siswa/i yang berpacaran dengan mengevaluasi lebih lanjut sejauh mana perubahan sikap dan perilaku pada siswa setelah diberikan pemahaman. Upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu Upaya guru dalam memberikan peringatan pada siswa, Upaya guru dalam memberikan bimbingan secara individu, Upaya guru dalam memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, dan Pemanggilan orang tua dilakukan apabila siswa tidak bisa diajak kerjasam dengan guru BK.
12	Apa saja hambatan yang bapak alami?	Lingkungan sekitar yang kurang bersahabat. Kondisi lingkungan tersebut memberikan ketenangan dalam proses belajar mengajar karena letaknya yang jauh dari jalan raya, tetapi keberadaan sekolah tersebut berdampingan langsung dengan tempat tinggal warga. Tempat

		<p>tinggal warga menjadi faktor utama dalam pembetulan kedisiplinan siswa. Ditemukan bahwa dilingkungan penduduk tersebut banyak anak-anak usia remaja yang tidak bersekolah, maka dari itu banyak siswa yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar.</p> <p>Kemudian Kurangnya kesadaran siswa. Siswa masih sering tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu peraturan yang sering dilanggar oleh siswa yaitu berpacaran di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Banyak sekali alasan dari peserta didik ketika sudah melanggar tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa menganggap pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sekolah merupakan hal yang biasa, apalagi peraturan dilarangnya berpacaran. Pada zaman sekarang ini rata-rata remaja sudah berpacaran dan itu merupakan hal yang biasa.</p>
--	--	--

## Lampiran 6

### B. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nama : Zakiyah Hibdar Pasaribu, S.Ag

Jam/hari/tanggal : 08.20/ Senin/ 12 Oktober 2020

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana menurut ibu mengenai siswa yang berpacaran di MAN 1 Tapanuli Tengah?	Sangat tidak bagus. Karena siswa tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ia lupa bahwa ia adalah seorang siswa yang harus memenuhi kewajibannya. Apabila di sekolah tersebut sedang diadakan acara, siswa memanfaatkan waktu berduaan dengan lawan jenisnya di dalam kelas. Tidak peduli dengan pendapat orang sekitarnya.
2	Bagaimana bentuk kerjasama antara guru BK dan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi siswa berpacaran?	Kerjasama antara guru BK dan guru Akidah Akhlak tentang siswa berpacaran adalah apabila guru BK mengetahui siswa tersebut bermasalah, maka guru BK juga memberikan informasi kepada guru Akidah Akhlak, agar siswa tersebut diberikan penjelasan oleh guru tentang berpacaran. Guru memberikan arahan bahwasanya pacaran itu tidak baik dan guru juga selalu mengingatkan.
3	Menurut bapak/ibu, bagaimana akhlak siswa yang berpacaran	Sebagian siswa ada yang akhlaknya baik dan sebagian lagi tidak. Itu tergantung kepada siswa yang menjalaninya. Tetapi kebanyakan siswa

	disekolah MAN 1 Tapanuli tengah?	yang berpacaran tidak mementingkan bagaimana tingkah lakunya disekolah. Mislanya dalam berkomunikasi. Siswa yang berpacaran sering kali tidak menjaga komunikasi dengan guru. pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru menyampaikan materi tentang reproduksi, siswa yang berpacaran tersebut langsung nyambung dan tertarik dengan materi tersebut''
4	Menurut bapak/ibu, seberapa besar dampak pacaran terhadap akhlak siswa di MAN 1 Tapanuli Tengah?	Dampak dari berpacaran tersebut ada yang positif dan negative. Tetapi pada zaman sekarang ini pacaran sangat menjerumuskan siswa kepada hal yang tidak baik. Seperti siswa hanya mempunyai waktu belajar sedikit. Siswa lebih menyinyiakan waktunya dalam hal berpacara. Berpacaran ini juga membuat siswa lupa dengan ibadah. Cara siswa juga berkomunikasi dengan orang lain lebih terbuka dan tidak memandang dengan siapa ia berbicara.
5	Bagaimana tanggapan ibu tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran?	Upaya yang dilakukan oleh guru BK sangat bagus. Siswa bisa lebih takut apabila melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah. Sebelum siswa melakukan sesuatu, ia terlebih dahulu memikirkan resiko apa yang akan ia terima apabila melanggar peraturan sekolah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-12142/ITK /TTK.V.3/PP.00.9/09/2020

04 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MAN 1 Tapanuli Tengah Jl. Dr. FL. Tobing, Padang Masiang, Kec Barus, Kab Tapanuli Tengah, Prov Sumatera Utara**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama : Putriyani Tanjung**  
**NIM : 0303162106**  
**Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Mudik, 01 Maret 1998**  
**Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
**Semester : IX (Sembilan)**  
**Alamat : DESA KAMPUNG MUDIK KEC. BARUS Kecamatan BARUS**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAN 1 Tapanuli Tengah Jl Dr. FL. Tobing, Padang masiang, kec Barus, Kab Tapanuli Tengah, Prov Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran Dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPA-2 Di MAN 1 Tapanuli Tengah***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 Oktober 2020

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



*Digitaly Signed*

**Dr. Ira Suryani, M. Si**

NIP. 196707131995032001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QR code diatas atau klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TAPANULI TENGAH**  
 Jl. Dr. F.L. Tobing No. Barus Telp. (0638) 510158  
 E-mail : barusman86@yahoo.com

Nomor : 449/Ma.02.09.01/KP.00.6/10/2020 Barus,06 Oktober 2020  
 Lamp. : -  
 Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
 c.q. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 di\_ Medan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B-12142/ITK/ITK.V3./PP.00.9/09/2020 Perihal Izin Riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah tertanggal 04 Oktober 2020 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah memberikan izin kepada :

Nama : PUTRIYANI TANJUNG  
 NIM : 0303162106  
 Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam  
 Jenjang Studi : S-1  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Untuk melaksanakan penelitian terkait tugas akhir yang sedang dikerjakan dengan judul "**Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran Dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPA 2 di MAN 1 Tapanuli Tengah**

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1  
 Tapanuli Tengah

Rahmawati Pasiaibu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TAPANULI TENGAH**  
 Jl. Dr. F.L. Tobing No. Barus Telp. (0638) 510158  
 E-mail : barusman86@yahoo.com

Nomor : 456 /Ma.02.09.01/KP.00.1/11/2019  
 Perihal : Surat Pernyataan

Barus, 06 November 2020

Kepada Yth,  
 Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
 cq. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
 di\_  
 Medan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : PUTRIYANI TANJUNG  
 NIM : 0303162106  
 Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
 Jenjang Studi : S-1  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2020/2021 terhitung sejak tanggal 06 Oktober s/d 06 November 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA BERPACARAN DAN DAMPAK TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI IPA-2 DI MAN 1 TAPANULI TENGAH"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1  
 Tapanuli Tengah

Irfan Pasambu

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## 4. Identitas Diri

Nama : Putriyani Tanjung  
Nim : 0303162106  
Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Mudik, 01 Maret 1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Mas'an Tanjung  
Ibu : Rahmi Juwita  
Anak ke : 5 dari 6 orang bersaudara  
Alamat : Jl. Syekh Rukunuddin, Kampung Mudik,  
Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah,  
Provinsi Sumatera Utara

## 5. Riwayat Pendidikan

SD : MIS NU Kampung Mudik, Lulus Pada Tahun 2010  
SLTP : MTsN 1 Tapanuli Tengah, Lulus Pada Tahun 2013  
SLTA : MAN 1 Tapanuli Tengah, Lulus Pada Tahun 2016

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2021

Hormat Saya,

Putriyani Tanjung  
0303162106